

**IMPLEMENTASI METODE *TASMT'* DALAM MENGHAFAL AL QUR'AN
DI MTs NURUSY SYIFA KULO KELAS VII**



**Skripsi diajukan untuk memenuhi kewajiban dan melengkapi
Syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Pada Institut Agama Islam DDI Sidenreng Rappang**

Oleh :

MUDARRIS

NPM: 0219210029

**INSTITUT AGAMA ISLAM DDI
SIDENRENG RAPPANG
TAHUN 2025**

ABSTRAK

Nama : Mudarris

NPM : 0219210029

Judul : Implementasi Metode *Tasmi'* Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Mts Nurusy Syifa Kelas VII Kulo

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode *tasmi'* dalam menghafal Al-Qur'an di MTs Nurusy Syifa Kulo kelas VII, serta mengidentifikasi faktor pendukung, penghambat, dan solusi yang diterapkan dalam proses hafalan. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah MTs Nurusy Syifa Kulo, sedangkan objeknya adalah pelaksanaan metode *tasmi'* dalam kegiatan tahfidz Al-Qur'an. Analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *tasmi'* dilaksanakan melalui kegiatan memperdengarkan hafalan siswa kepada guru (*muhaffidz*) secara rutin dan terjadwal. Tujuan utama metode ini adalah menjaga dan memelihara hafalan agar tetap kuat, meningkatkan ketelitian bacaan sesuai tajwid, serta memperkuat konsentrasi siswa dalam proses menghafal. Faktor pendukung dalam penerapan metode *tasmi'* antara lain motivasi religius siswa, pendampingan intensif dari *muhaffidz*, serta lingkungan belajar yang kondusif. Adapun faktor penghambatnya meliputi keterbatasan waktu, perbedaan kemampuan hafalan siswa, dan kurangnya pengawasan di rumah. Solusi yang dilakukan meliputi peningkatan motivasi, penambahan waktu *tasmi'*, serta pengawasan lebih aktif dari guru dan orang tua.

Berdasarkan hasil penelitian, metode *tasmi'* terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan dan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa. Peneliti merekomendasikan agar pihak sekolah terus memberikan motivasi kepada siswa, meningkatkan pembinaan bagi para *muhaffidz*, dan memperkuat koordinasi antara guru, penanggung jawab tahfidz, serta kepala sekolah demi optimalisasi program hafalan Al-Qur'an.

Kata Kunci: *Implementasi, Metode Tasmi', Menghafal Al-Qur'an, MTs Nurusy Syifa Kulo*

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan Skripsi Sdr. MUDARRIS, NPM : 021921029, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Institut Agama Islam Darud Da'wah wal-Irsyad (IAI DDI) Sidenreng Rappang, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan Judul "IMPLEMENTASI METODE TASMI DALAM MENGHAFAL AL QUR'AN DI MTs NURUSY SYIFA KULO KELAS VII", memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang Munaqasyah.

Pangkajene, 16 Rabi'ul Awal 1447 H
08 September 2025

Pembimbing I



Dr. H. ABDUL MALIK, S.HI, MA
NIDK. 2102057601

Pembimbing II



Hj. MARYATI, S.Ag., MA
NIDN.



INSTITUT AGAMA ISLAM
DARUD DA'WAH WAL IRSYAD
SIDENRENG RAPPANG

TERAKREDITASI INSTITUSI SK : 576/SK/BAN-PT/Akred/PT/VV/2021
Alamat : Jl. Tugu Tani Kol. Majjening Walang Sidenreng Rappang
E-mail : laiddisidrap@gmail.com Website : www.yppddisidrap.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : /IAI/DDI/SR/XII/2025

Skripsi yang berjudul : "**Implementasi Metode Tasmi' Dalam Menghafal Al Qu'an di MTs Nurusy Syifa Kulo Kelas VII**", yang ditulis oleh: **MUDARRIS, NPM.0219210029** Mahasiswa Institut Agama Islam DDI Sidenreng Rappang, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Kamis, 25 Desember 2025 M., bertepatan dengan tanggal 5 Rajab 1447 H., dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), dengan perbaikan-perbaikan.

Pangkajene,

5 Rajab	1447 H
25 Desember	2025 M

DEWAN PENGUJI

Ketua : HASMAWATI, SE., M.Si.
Sekretaris : DIAN NOVIANTI, SE., ME.
Munaqisy I : Prof. Dr. H. HAMZAH HARUN AL-RASYID, MA.
Munaqisy II : Dr. MUZAKKIR, MA.
Pembimbing I : Dr. H. ABDUL MALIK, S.HI., MA.
Pembimbing II : HJ. MARYATI, S.Ag., MA.

()
()
()
()
()
()

Rektor

IAI DDI Sidenreng Rappang

Dr. MANSUR, M.Ag
NIDN. 8986800020



INSTITUT AGAMA ISLAM DARUD DA'WAH WAL IRSYAD SIDENRENG RAPPANG

TERAKREDITASI INSTITUSI SK : 576/SK/BAN-PT/Akred/PT/VI/2021

Alamat : Jl. Tugu Tani Kel. Majjeling Watang Sidenreng Rappang

E-mail : iaiddisidrap@gmail.com Website : www.yppddisidrap.ac.id

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

Nomor : /IAI/DDI/SR/XII/2025

Dewan Munaqasyah Skripsi Institut Agama Islam DDI Sidenreng Rappang telah mengadakan Sidang Ujian Skripsi pada :

Hari : Kamis
Tanggal : 5 Rajab 1447 H, 25 Desember 2025 M.
Tempat : di Kampus IAI DDI Sidenreng Rappang

MEMUTUSKAN

Nama : **MUDARRIS**
NPM : **0219210029**
Dinyatakan lulus dengan hasil : **Cumlaude, Sangat Memuaskan, Memuaskan**
Nilai : **A, A-, B+, B, B-, C+, C, C-, D+, D**

Ketua

HASMAWATI, SE., M.Si.

Sidang Ujian Skripsi



Sekretaris

DIAN NOVIANTI, SE., ME.

Munaqisy I : Prof. Dr. H. HAMZAH HARUN AL-RASYID, MA.)

Munaqisy II : Dr. MUZAKKIR, MA. ()

Pembimbing I : Dr. H. ABDUL MALIK, S.HI., MA. ()

Pembimbing II : HJ. MARYATI, S.Ag., MA. ()

Rektor

IAI DDI Sidenreng Rappang

Dr. MANSUR, M.Ag
NIDN. 8986800020

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

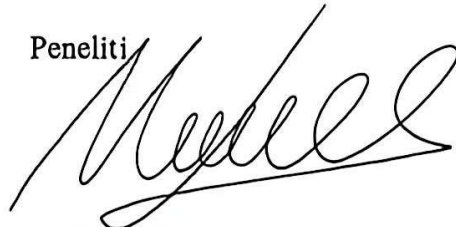
Mahasiswa yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : MUDARRIS
NPM : 0219210029
Tempat, Tanggal Lahir : Tampabulu, 10 November 2002
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Kulo
Judul Skripsi : Implementasi Metode *Tasm*/ Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Mts Nurusy Syifa Kulo

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar adalah hasil karya penulis sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat atau dibantu orang lain keseluruhan atau sebagian, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Pangkajene, November 2025

Peneliti



MUDARRIS

NPM. 0219210029

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
لِلَّحَمْدِ اللَّهُ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَلِلصَّلَاةِ وَالسَّلَامِ عَلَا لِشَرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَلِلْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَا لِلَّهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Dengan nama Allah Yang Maha Kuasa lagi Maha Penyayang. Puji dan syukur kami panjatkan kepada-Nya, Tuhan yang memberikan bimbingan dan petunjuk sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas yang berat ini sebagai rangkalan penyelesaian Program Studi Strata Satu (S1) di Institut Agama Islam Darud Da'wah Wal Irsyad (IAI DDI) Kabupaten Sidenreng Rappang. Shalawat dan salam kepada Rasulullah Saw. Nabi pembawa obor kegelapan bagi umat manusia.

Penulisan ini selasai tentu tidak terlepas dari bantuan dan partisipasi dari berbagai pihak. Olehnya itu melalui tulisan ini, penulis mencantumkan ucapan terima kasih, terutama :

1. Kedua **orang tua** yang tercinta, yang telah mengasuh dan membesarkan serta mendidik dengan penuh rasa kasih sayang, mereka yang telah membiayai peneliti dalam rangka menuntut ilmu mulai dari Sekolah Dasar, hingga masuk kejenjang perguruan tinggi. Dengan dorongan semangat dan iringan do'anya, maka peneliti berhasil sampai pada penghujung pendidikan untuk program Sarjana.
2. Bapak **Dr. Mansur, M. Ag**, selaku Rektor Institut Agama Islam Darud Da'wah Wal Irsyad (IAI DDI) Sidenreng Rappang, yang selama ini dengan penuh

dedikasih dan tanggung jawab yang tinggi membina IAI dalam rangka meningkatkan mutu Institut Agama Islam DDI Sidenreng Rappang.

3. Bapak **Dr. H. Abdul Malik, S.HI, MA**, dan Ibu **Dra. Hj. Henni Sukmawati, M.Pd** selaku Ketua Dekan dan wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAI DDI Sidenreng Rappang, yang atas bimbingan dan petunjuknya, mulai dari pemilihan judul hingga selesainya penulisan skripsi ini.
4. Ibu **MN. Jamaliah, S. Pd.I. M. Pd.** Dan Bapak **Ahmad Risal Majid, S.Pd.I. M. Pd.** selaku ketua dan sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam atau petunjuknya sehingga peneliti dapat menyelesaikan perkuliahan tepat waktu.
5. Bapak **Dr. H. Abdul Malik, S.HI, MA**, selaku pembimbing I dan Ibu **Maryati, S.Ag., M.A** selaku pembimbing II, yang dengan tulus menyempatkan diri memberikan bimbingan, nasehat dan petunjuk kepada peneliti selama dalam penulisan skripsi ini.
6. Para dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAI DDI Sidenreng Rappang yang dengan tulus telah berbagi ilmu dengan peneliti selama masa perkuliahan hingga diakhir penyelesaian studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, dan staf administrasi IAI DDI Sidenreng Rappang yang dengan tulus membantu dalam hal administrasi perkuliahan sampai akhirnya penulis menyelesaikan studi pada IAI DDI Sidenreng Rappang.
7. Semua pihak yang telah membantu peneliti, baik bantuan secara materi maupun spiritual, yang pada kesempatan ini penulis tidak sempat menyebutkan namanya satu persatu.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa tanpa bantuan dari mereka semua, penulisan skripsi ini takkan mencapai titik akhir seperti sekarang ini. Peneliti sadar sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, namun peneliti tetap berharap bahwa skripsi ini dapat memberikan tambahan nilai pengetahuan kepada mereka yang sempat membacanya, dan terutama bagi kematangan pengetahuan peneliti sendiri.

Semoga Allah Yang Maha Kuasa senantiasa merahmati dan ridha terhadap segenap aktifitas keseharian kita semua.

Pangkajene, 02 Agustus 2025

Peneliti



MUDARRIS

NPM. 0219210029

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
 BAB I PENDAHULUAN	 I
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus Penelitian.....	9
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian.....	11
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	13
F. Garis-garis Besar Isi Skripsi.....	13
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	 15
A. Metode <i>Tasmi'</i>	15
B. Pendidikan Al-Qur'an	16
C. Metode Menghafal Al-Qur'an.....	17
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	 21
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	21
B. Lokasi Penelitian	22
C. Subjek dan Objek.....	22
D. Metode Pengumpulan Data	23
E. Teknik Analisis Data.....	25
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	 27
A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian.....	27
B. Implementasi Metode <i>Tasmi'</i> Dalam Menghafal Al-Qur'an di MTs Nurusy Syifa Kulo Kelas VII.....	36

C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Penerapan Metode <i>Tasmi'</i> Dalam Pelaksanaan Hafalan Al-Qur'an di MTs Nurusy Syifa Kulo Kelas VII.....	42
D. Solusi Untuk Menghadapi Hambatan-hambatan Penerapan Metode <i>Tasmi'</i> Dalam Pelaksanaan Hafalan Al-Qur'an di MTs Nurusy Syifa Kulo Kelas VII	52
BAB V PENUTUP	59
A. Kesimpulan	59
B. Implikasi Penelitian.....	60
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN.....	65

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Profil Sekolah.....	27
Tabel 2	: Data guru MTs Nurusy syifa	31
Tabel 3	: Data Siswa MTs Nurusy syifa.....	33
Tabel 4	: Kondisi sarana dan prasarana MTs Nurusy syifa	34

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Al Qur'an adalah merupakan Kitab suci yang memiliki banyak keistimewaan, isinya lengkap meliputi segala yang ada di alam semesta ini.¹ Al Qur'an juga adalah Firman Allah sebagai salah satu Mukjizat terbesar yang diturunkan kepada Nabi Muhammad *sallallahualaihi wasallam* melalui perantara Malaikat Jibril di Gua hira, Makkah, Arab Saudi. Di dalamnya terkandung ajaran yang sempurna. Tidak hanya berlaku di Zaman Nabi Muhammad *sallallahualaihi wasallam* akan tetapi berlaku sepanjang zaman hingga dunia ini berakhir. Sebab, Nabi adalah *Khatamul Anbiya'* yang artinya penutup para nabi.²

Al Qur'an berarti petunjuk serta pedoman bagi umat islam, berupa kitab yang diturunkan Allah *subhanahu wataala* kepada Nabi Muhammad *sallallahualaihi wasallam*. Al Qur'an juga menjadi salah satu rahmat Allah *subhanahu wataala* yang tidak ada bandingannya. Allah menurunkan Al Qur'an agar mudah dijangkau. Tidak ada satu kitab pun di dunia ini, yang dihafal ribuan dan bahkan jutaan orang di luar

¹ Wahdah Nadhifatul Maula,; penerapan metode tasmi dan muraja'ah dalam menghafal Al Qur'an di pondok pesantren Ath thohiriyyah karangsalam kidul banyumas' : Jurnal Pendidikan Islam (2025), h. 20.

² Aqsha Fauzia,; penerapan metode tasmi dan muraja'ah dalam pelaksanaan hafalan al qur'an ; Jurnal Pendidikan dalam ilmu Pendidikan agama islam, (2021)., prihatin Nurulathifah, '*menjadikan Al Qur'an sebagai teman*'(Banten: Talenta Pustaka Indonesia, 2009), h.2.

kepala, selain dari Al Qur'an yang telah dijadikan Allah mudah untuk diingat serta dihafal. Untuk menjaga Al Qur'an, umat Islam harus mempelajari dan membacanya tiap-tiap ayatnya lalu menghafalnya dalam kehidupan sehari-hari dan mengajarkannya kepada umat islam lainnya. Dalam sebuah Riwayat Bukhari Rasulullah berkata:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ³

Terjemahnya:

“sebaik-baik orang di antara kalian adalah yang belajar Al Qur'an dan mengajarkannya.”

Hadist ini memotivasi umat Islam untuk semangat mempelajari dan mentadaburi Al Qur'an, serta mengajarkannya, demi mendapatkan kebaikan dan pahala yang besar di sisi Allah *subhanahu wataala*. Di Indonesia sekarang ini banyak Lembaga /forum islam yang mendidik para anak bangsa dengan tujuan supaya mampu menguasai ilmu Al Qur'an secara mendalam dan membimbing Anak-anak bangsa agar menjadi penghafal Al Qur'an. Di dalam undang-undang dasar 1945, pasal 31 ayat (3), dijelaskan bahwa, “pemerintah mengusahakan serta menyelenggarakan satu system Pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta

³ Rujukan Hadits shahih *Al – Bukhari Buku Kitab keutamaan Al – Qur'an*, Hadits ke – 49, no.5027 h. 1919

akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang”.⁴

Menghafal Al Qur'an, menjadi salah satu kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan keimanan serta ketakwaan peserta didik kepada Allah *subhanahu wataala*. Allah berfirman didalam Al Qur'an surat ke-54 (*Q.S Al-Qamar* ayat 17) :

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿١٧﴾

Terjemahnya:

“Sungguh, Kami benar-benar telah memudahkan Al Qur'an sebagai pelajaran. Maka, adakah orang yang mau mengambil pelajaran?”⁵

Ayat di atas diulang sebanyak empat kali dengan kalimat yang sama persis pada surat Al-Qamar ayat 17,22,32 dan 40. Maksud dari ayat tersebut adalah Allah *subhanahu wataala* memberikan kemudahan umatnya untuk membaca, menghafal dan memahami kandungan Al Qur'an didalamnya dan bagi orang yang berkeinginan menghafal dan berusaha untuk menghafalkannya. Namun kemudahan tersebut tidak ada pengaruhnya kalau kita sendiri tidak mau mempelajarinya, maka disinilah kita harus senantiasa belajar memahami isi Al Qur'an.

Namun pada dasarnya menghafal dan menjaga Al Qur'an adalah bukanlah tugas dan perkara yang mudah, tidak semudah membalikkan telapak tangan artinya

⁴ Tika kusumastuti, Mukhlis Fatkhurrohman, Muhammad Fatchurrohman, *implementasi menghafal al qur'an 3T+1M dalam meningkatkan kualitas hafalan santri.*”(Al'Ulum jurnal Pendidikan islam, Vol. 2, 2022

⁵Departemen Agama RI, '*Al-Qur'an Al-Karim dan terjemah Bahasa Indonesia* (Sidenreng Rappang, Kulo, 2025) h. 16

bukanlah tugas dan perkara yang mudah. Membutuhkan kesabaran ekstra dalam memahami, memelihara serta menjaganya. Jika hafalan Al Qur'an tidak pernah diulang-ulang maka hafalan Al Qur'an bisa hilang. Dengan tekad yang kuat disertai dengan kemauan yang kuat untuk menjaga hafalan Al Qur'an, maka semua yang sulit pasti jadi mudah.

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang mempunyai banyak keistimewaan. Isinya lengkap meliputi segala yang ada di alam semesta ini. Tidak ada kitab yang bisa menandingi kehebatan Al-Qur'an. Al-Qur'an mempunyai ruh yang akan membangun kedekatan kita dengan Allah dan ketika membacanya akan ketenangan jiwa. Sebenarnya bukan pekerjaan sulit untuk dapat berteman dengan Al-Qur'an. Karena setiap hari kita membacanya baik itu ketika shalat maupun membaca langsung dari mushaf Al Qur'an. Selain itu, Allah *subhanahu wataala* akan memberikan pahala di setiap huruf yang di baca.⁶

Membaca Al Qur'an merupakan ibadah yang akan mendapatkan pahala di sisi Allah *subhanahu wataala*. Nilai ibadah membaca Al Qur'an terdapat dalam Hadits yang di riwayatkan oleh *Ibnu Mas'ud* dari *Rasulullah shallallahu alaihi wasallam*

مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لَا أَقُولُ الْآم حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ
وَلَامٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ.⁷

⁶ Prihatin Nurulathifa, “menjadikan Al Qur'an sebagai teman”. h. 33.

⁷ Tirmidzi dan dishahihkan didalam kitab *Shahih Al-Jami'*, no. 6469 h. 345

Terjemahnya:

“Siapa yang membaca satu huruf dari al-Qur’an, baginya satu kebaikan dengan bacaan tersebut ; satu kebaikan dilipatkan menjadi sepuluh kebaikan semisalnya dan aku tidak mengatakan *ألم* satu huruf, tetapi alif satu huruf, laam satu huruf, dan miim satu huruf”.

Allah *subhanahu wataala* juga telah menjamin pemeliharaan Al – Qur’an dengan ungkapan tegas. Diantara perangkat untuk memeliharanya adalah menyiapkan orang yang menghafalnya pada setiap generasi. Seperti halnya Nabi Muhammad *sallallahu alaihi wasallam* sangat perhatian dalam menghafal (memelihara) Al-Qur’an. Begitu besar perhatian dan kemauannya untuk menghafal dan memelihara Al-Qur’an, beliau senantiasa menggerakkan lidahnya untuk mengucapkan dan melatihnya hingga diluar batas kebiasaan, yakni dengan menyegerakan menghafalnya karena khawatir ada yang luput walau satu kalimat atau menghilangkan satu huruf saja dari Al - Qur’an.

Para penghafal Al-Qur’an juga banyak yang mengeluh bahwa menghafal itu susah. Hal ini disebabkan lingkungan sekitar tidak mendukung untuk tempat menghafal. Awalnya setiap orang yang akan menghafal Al-Qur’an merasakan rasa semangat dan merasakan bahwa sebenarnya dirinya mampu untuk menghafalnya dengan cara konsisten, menghafal ayat demi ayat, surat demi surat, juz demi juz. Namun setelah itu, mulailah berbagi rintangan dan gangguan batin yang menghampiri membuat orang malas dan rasa semangat menghafal semakin menurun alasan banyak ayat yang mirip, kata-kata yang sulit, waktu sempit dan banyak kegiatan sehingga menyebabkan kesibukan.

Usaha-usaha pemeliharaan Al-Qur'an melalui "*hafalan*" yang dilakukan pada masa Nabi Muhammad *sallallahu alaihi wasallam* ternyata tidak berhenti pada masa itu saja. Hingga kini, sekian banyak diantara kaum muslimin bahkan anak-anak sebelum dewasa telah mampu menghafal dan membaca Al-Qur'an, meskipun banyak diantara mereka yang belum memahami artinya. Dari generasi kegenerasi berikutnya, usaha-usaha untuk menghafalkan Al-Qur'an justru semakin mendapat perhatian yang serius.⁸

Menghafal Al-Qur'an sejatinya memiliki banyak keutamaan ini memerlukan ketahanan yang kuat dalam prosesnya agar *hafalan* tidak mudah hilang. Para penghafal Al-Qur'an harus meluangkan waktunya untuk menambah hafalan dan mengulang hafalan yang telah dimiliki penghafal tersebut. Proses menghafal juga memerlukan ketahanan yang kuat. Diantara keutamaan itu antara lain adalah orang yang mempelajari, menghafal dan mengamalkan Al-Qur'an termasuk orang-orang pilihan Allah *subhanahu wataala* untuk menerima warisan kitab suci Al-Qur'an. Membaca dan menghafalkan Al-Qur'an akan membawa manfa'at dan mendapat pahala. Sebagaimana firman Allah *subhanahu wataala* dalam *Q.S. Fathir* Ayat 32 :

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِّنَفْسِهِ ۖ وَمِنْهُمْ مُّقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ
بِإِذْنِ اللَّهِ ذَٰلِكَ هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيرُ

Terjemahnya:

“kemudian kitab itu kami wariskan kepada orang-orang yang kami pilih di antara hamba-hamba kami, lalu di antara mereka ada yang menganiaya diri mereka sendiri dan di antara mereka ada yang pertengahan dan diantara mereka

⁸ M. Ilyas, 'Metode muraja'ah dalam menjaga hafalan Al-Qur'an', Jurnal Pendidikan Islam (Vol. 5, No. 1, 2020), h. 1-2.

ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah. Yang demikian itu adalah karunia yang amat besar.⁹

Banyak penghafal Al-Qur'an ketika awal menambah setoran hafalan baru terdengar lancar bacaanya, tetapi pada suatu saat ketika orang tersebut ingin mengulangi hafalannya terkadang hilang dari ingatannya. Hal ini dapat terjadi karena tidak ada pemeliharaan agar hafalan bisa melekat dalam ingatan, Oleh karena itu, untuk meningkatkan *hafalan* Al-Qur'an yang lebih melekat dalam ingatan orang tersebut harus mempunyai cara-cara atau metode yang tepat, sehingga hafalan Al-Qur'an tersebut akan bertambah lebih baik dan tidak mudah hilang. Kemampuan santri dalam menghafal Al-Qur'an tentu berbeda. Ada santri yang hafalannya cepat dan lancar namun ada pula yang belum. Dalam proses *tahfidz* Al-Qur'an pastinya membutuhkan teknik serta metode tertentu supaya hafalan yang kita lakukan semakin meningkat dan terjaga.¹⁰ Oleh karena itu, metode termasuk Sebagian faktor yang ikut memastikan kesuksesan dalam menghafal Al-Qur'an.

Keadaan siswa yang melakukan tahfidz Al-Qur'an pastinya membutuhkan pendekatan spesifik untuk memelihara kefasihan hafalan kitab suci Al-Qur'an. Sebab Ketika siswa melakukan tahfidz Al-Qur'an siswa bisa menghafal dengan lancar akan tetapi banyak dari mereka yang sudah menuntaskan hafalan baru, justru hafalan yang lama menjadi lemah dan mudah lupa. Sementara itu mereka juga harus berpandai – pandai membagi waktu terutama siswa yang menghafal Al-Qur'an sambil harus

⁹ 'Al-Qur'an Al-Karim dan terjemah' h. 438

¹⁰ Faizatul Mukhlisoh, 'Pelaksanaan Metode Muraja'ah Tahfidz AlQur'an di Ma'had al-Ulya MAN Kota Batu', Jurnal Pendidikan Islam, (Vol. 4, No. 3, 2019), h. 4

mengerjakan tugas mata Pelajaran lain dan *muraja'ah* Al-Qur'an guna menjaga kelancaran dan kualitas hafalannya. Pelaksanaan tahfidzul qur'an harus direncanakan dengan baik dan tepat, sehingga siswa sudah masuk program tahfidz bisa khatam 30 juz. Akan tetapi berdasarkan pengalaman banyak diantara siswa, mereka tidak menjaga dan mengulangi hafalan yang telah mereka hafal, sehingga hafalan yang sudah di hafalkan menjadi lupa dan tidak terjaga lagi.

Dalam menghafal Al-Qur'an ada berbagai macam metode yang digunakan untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an yang dimiliki. Dengan menggunakan metode yang tepat maka akan menjaga dan juga meningkatkan hafalan yang dimiliki. Pada masa sekarang ini, pembelajaran tahfidz semakin di kembangkan di Lembaga. Dalam proses menghafal Al-Qur'an, setiap siswa pasti melalui tahapan-tahapan yang akan dilaksanakan. Banyak yang mengalami dalam proses menghafal Al-Qur'an siswa menurun semangatnya dan ditambah lagi rasa malas yang terkadang menghampiri.

Dengan kondisi siswa yang menghafal Al-Qur'an, tentunya perlu perhatian khusus dalam menjaga kualitas hafalan Al-Qur'annya. Oleh karena itu metode adalah salah satu cara yang tepat untuk menentukan keberhasilan siswa dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an. Seseorang yang menghafal Al-Qur'an harus selalu menghadap ke guru untuk *takrir* hafalan. Karena, melakukan *takrir* dihadapan guru sangat bermanfaat untuk menguatkan hafalan yang sudah ada dalam memori otak kita. Disamping itu, bermanfaat juga untuk mengevaluasi benar tidaknya baca'an.¹¹

¹¹ Rifatul Ifadah, "Penerapan Metode Tasmi' Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa MI", *Jurnal Pendidikan Islam*, (Vol. 4, No. 1, 2021), h. 104-105.

Dari penjelasan diatas, sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian dengan Judul.”Implementasi Metode *Tasmi* Dalam Menghafal Al-Qur’an Di MTs Nurussyifa Kulo Kelas VII

B. *Fokus Penelitian dan Deskripsi penelitian*

1. Fokus Penelitian

- a. Implementasi Metode *tasmi*
- b. Hafalan Al-Qur’an siswa
- c. Kendala yang dihadapi

2. Deskripsi Fokus Penelitian

a. Implementasi Metode *Tasmi*

Penelitian ini akan mengkaji bagaimana kedua metode tersebut diterapkan dalam kegiatan menghafal Al-Qur’an di kelas VII, baik dalam konteks waktu, strategi, dan cara guru membimbing siswa.

b. Hafalan Al-Qur’an siswa

Merujuk pada proses dan hasil penguasaan siswa terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang dihafalkan melalui pembelajaran tahfiz. Proses ini melibatkan beberapa tahap yang meliputi penghafalan, penyetoran hafalan kepada guru atau teman,

c. Kendala yang dihadapi

Meneliti berbagai tantangan yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam implementasi metode tasmi seperti keterbatasan waktu, kesulitan dalam menghafal, atau masalah teknis lainnya.

C. *Rumusan Masalah*

1. Bagaimana penerapan metode *tasmi* dalam pelaksanaan hafalan Al-Qur'an di MTs Nurusy Syifa Kulo Kelas VII?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat penerapan metode *tasmi* dalam pelaksanaan hafalan Al-Qur'an di MTs Nurusy Syifa Kulo Kelas VII?
3. Bagaimana solusi untuk menghadapi hambatan-hambatan penerapan metode *tasmi* dalam pelaksanaan hafalan Al-Qur'an di MTs Nurusy Syifa Kulo Kelas VII?

D. *Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian*

Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari kesalah pahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istila-istilah dalam judul skripsi. Sesuai dengan judul penelitian yaitu “Implementasi Metode *Tasmi* Dalam Pelaksanaan Menghafal Al-Qur'an Di Mts Nurusy Syifa Kulo Kelas VII”, maka definisi operasional yang perlu diberi penjelasan, yaitu :

a. Implementasi

Proses atau Tindakan untuk menerapkan, melaksanakan, atau mewujudkan suatu rencana, kebijakan, metode, atau sistem ke dalam praktik nyata.

b. Metode *Tasmi*

Metode *Tasmi* adalah teknik menghafal Al-Qur'an yang melibatkan membaca dan menggandakan ayat-ayat Al-Qur'an secara lisan di hadapan guru atau teman sejawat.

c. Menghafal Al-Qur'an

Menurut Dr. H. Abdur Rokhim Hasan, SQ, MA menghafal Al-Qur'an merupakan Bahasa Indonesia yang berarti menjaga dan memelihara kalam Allah *subhanahu wataala* yang merupakan mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad *sallallahu alaihi wasallam* dengan perantara *malaikat Jibril* yang disampaikan dengan jalan mutawatir. Menghafal Al-Qur'an adalah proses sistematis yang dilakukan oleh individu untuk mengingat dan menguasai ayat-ayat Al-Qur'an secara lisan dan tulisan. Proses ini melibatkan beberapa Langkah, yaitu : pembacaan membaca Al Qur'an dengan *tajwid* yang benar, yang mencakup pengucapan huruf, Panjang pendeknya bacaan, dan intonasi yang sesuai. Pembacaan yang baik membantu siswa memahami makna dan konteks ayat. Menyimpan ayat-ayat yang telah dihafal dalam ingatan jangka Panjang. Sehingga siswa dapat mengingat ayat-ayat tersebut dengan baik.

E. *Tinjauan Pustaka*

Setelah peneliti menelusuri dengan seksama, maka peneliti menemukan banyak literatur yang membahas tentang Metode *tasmi* dan yang akan di jabarkan oleh peneliti sebagai berikut;

a. *Metode Tasmi*

Istilah *tasmi'* berasal dari bahasa Arab yang berarti memperdengarkan. Sedangkan menurut istilah, *tasmi* yaitu memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada individu ataupun di depan banyak orang. Siswa memperoleh hafalan

dengan cara menyimak guru yang mendengarkan bacaan ayat yang akan dihafalkan.¹² *Tasmi'* yaitu menyeter hafalan secara rutin kepada *muhafidz* / *guru* atau kepada seseorang yang menyimaknya dengan *mushaf*. Mentasmi' kan akan menumbuhkan rasa yakin dengan apa yang telah dihafalkan.¹³ Menurut Sa'dulloh *Tasmi* ialah memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jamaah. Dengan *tasmi* ini seorang penghafal al-Qur'an akan diketahui kekurangan pada dirinya, karena bisa saja ia lengah dalam mengucapkan huruf atau harakat. Dengan *tasmi* seseorang akan lebih konsentrasi dalam hafalan.¹⁴ Kegiatan *tasmi* sendiri bertujuan untuk tetap memelihara hafalan Al- Qur'an yang dimiliki oleh para penghafal Al-Qur'an supaya tetap terjaga.

Berikut ini indikator dalam menjaga hafalan Al-Qur'an dengan metode *tasmi'* atau didengarkan kepada orang lain, antara lain :

1. Setelah hafal setengah juz/satu juz, harus mampu membaca sendiri di depan ustadz/ustadzah dan penampilan.
2. Setiap hari harus membaca dengan suara pelan 2 juz.
3. Setiap hari harus membaca dengan suara keras (*tartil*) minimal 2 juz sehari.
4. *Sima'an* minimal setengah juz setiap hari kepada teman/murid/*jama'ah*.

¹² Assjari Musjafak and Sufi Ainun Farhah, 'pengaruh metode *tasmi'* terhadap peningkatan kemampuan menghafal surat-surat pendek Al-Qur'an pada anak cerebral palsy', *Jassi-Anakku*, 11.1 (2012).

¹³ Herman Syam El-Hafizh, 'siapa bilang menghafal Al-Qur'an itu sulit', *Pro-U Media*, 2015.

¹⁴ Sa'dulloh, 9 cara praktis menghafal Al-Qur'an (Jakarta: Gema Insani, 2010)

5. Ketika lupa dalam mengulang maka lakukan berikut ini: jangan langsung melihat *mushaf*, tapi usahakan mengingat-ingat terlebih dahulu. Ketika tidak lagi boleh dilihat. Jika kesalahan terletak karena lupa maka berilah tanda garis bawah, jika kesalahannya terletak karena faktor ayat *mutasyabihat* (serupa dengan ayat lain) maka tulislah nama surat/juz, ayat yang serupa itu di halaman pinggir.¹⁵

b. Pendidikan Al-Qur'an

Pendidikan al-Qur'an adalah sumber utama nya dari setiap permasalahan umat Islam, dengan itu menurut pandangan Yayat Suharyat, dalam pendidikan perspektif al-Qur'an terdapat tujuan penting yang membentuk individu agar memiliki iman dan ketakwaan kepada Allah *subhanahu wataala*.¹⁶ untuk bisa meluruskan dari segala niat kebaikan manusia.

Dan menurut Siti Asiah, dkk belajarnya pendidikan Al-Qur'an juga harus disesuaikan dengan prinsip pengajaran Al-Qur'an pada dasarnya, yang dapat dilakukan dengan berbagai macam metode, yang semuanya memiliki tujuan yang sama yaitu agar anak-anak dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.¹⁷ Sebagai guru atau tutor harus bisa memilih metode pembelajaran yang sesuai dan mudah diterima oleh siswa.

¹⁵ Solekah Agus Ningsih, 'Pelaksanaan Metode Tasmi' dan 'Iadatul Qur'an Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ulul Albab Nganjuk', 2018.

¹⁶ Yayat Suharyat, Abdul Ghofur, and Amiruddin Abdullah, 'Pendidikan Rabbani Dalam Al-Qur'an', Vol. 7 No. 2 (2022): Al-Liqo: *Jurnal Pendidikan Islam*.

¹⁷ Hafizah Dian Apricellina and Siti Asiah, 'Implementasi Metode Tahfizh Dalam Pembelajaran AlQur'an Di MI Al-Wathoniyyah Bekasi Timur', 12 no 2 (2016).

c. Metode Menghafal Al-Qur'an

Metode berasal dari bahasa latin, “Methodos” yang artinya “jalan atau cara”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan guna mencapai apa yang telah ditentukan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Menghafal itu berasal dari kata ‘Meng-ha-fal’ yang artinya ‘berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat’.¹⁸ Menurut Syaiful Bahri Djamarah, menghafal adalah suatu aktifitas menanamkan materi di dalam ingatan, sehingga nantinya dapat diproduksi (diingat) kembali secara harfiah, sesuai dengan materi yang asli.¹⁹ Dengan kata lain, menghafal adalah suatu proses untuk mengingat kalimat atau ayat-ayat Qur'an yang ingin di ingat atau dipahami.

Menurut Abdul Aziz Abdul Rauf juga mendefinisikan menghafal adalah ‘Proses mengulang sesuatu baik dengan membaca atau mendengar’. Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal.²⁰ Salah satu hafalan yang diajarkan Rasulullah ialah menghafal al-Qur'an.

Sedangkan, al-Qur'an adalah sumber (ilmu) utama nya umat Islam. AlQur'an berasal dari bahasa Arab, yaitu *qara'a* yang artinya ‘membaca’. Secara terminologi (secara istilah) al-Qur'an diartikan sebagai kalam Allah SWT, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad *sallallahu alaihi wasallam* sebagai mukjizat, disampaikan

¹⁸ Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua* (Jakarta: Balai Pustaka, 2000).

¹⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002).

²⁰ Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an*, (Yogyakarta: Press, 1999).

dengan jalan mutawatir dari Allah *subhanahu wataala* sendiri dengan perantara *Malaikat Jibril*, dan yang membaca al-Qur'an bernilai ibadah.²¹

Menurut teori Akmal Mundiri dan Zahra mengatakan bahwa, metode menghafal al-Qur'an adalah cara atau jalan yang harus dilalui atau ditempuh dalam proses menghafal al-Qur'an agar dapat menghafal dengan baik dan lancar.²²

Sebagai umat Islam mempelajari al-Qur'an itu adalah kewajiban. Salah satu caranya ialah dengan menghafal ayat al-Qur'an, menghafal al-Qur'an pun dibutuhkan nya pemusatan perhatian dan pikiran. Untuk itu dibutuhkan konsentrasi agar fokus dalam menghafal al-Qur'an. Jika kita ingin menghafal ayat al-Qur'an hal yang paling utama ialah mengingat terus menerus isi kalimat ayat al-Qur'an nya dengan fokus serta mengulang-ngulang kembali agar terbiasa, tetapi harus menggunakan metode yang tepat agar tujuan awal dalam menghafal juga tercapai. Dengan itu dalam menghafal al-Qur'an kita harus menggunakan metode yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan setiap umat Islam.

Dalam penelitian Yahya dan Syarif menyatakan bahwa kualitas atau mutu hafalan al-Qur'an dikatakan baik bacaannya apabila sesuai dengan tajwid, fashahah dan kelancaran hafalan al-Qur'an.²³

²¹ Abdul Rauf, "9 Cara Cepat Menghafal Al Qur'an

²² Akmal Mundiri and Irma Zahra, 'Implementasi Metode STIFIn Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Di Rumah Qur'an STIFIn Paiton Probolinggo', *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 5.2 (2017), 201. <https://doi.org/10.15642/jpai.2017.5.2.201-223>.

²³ Muhammad Yahya and Ahmad Syarif, 'Efektivitas Penerapan Metode Menghafal Al Qur'an Terhadap Kemampuan Hafalan Santri Di Pondok Pesantren Al Imam Ashim Makassar', *ISTIQRA*, 10.1 (2022), 85–94

1. *Tajwid*, berarti membaguskan, memperbaiki atau menyempurnakan. Sedangkan menurut istilah tajwid adalah ilmu yang berguna untuk membaguskan bacaan al-Qur'an sesuai dengan kaidah – kaidah ilmu tajwid yang berlaku.²⁴
2. *Fashaha*, yang berarti berbicara dengan menggunakan kata – kata yang terang, fasih, petah lidah. Fasih dalam membaca al-Qur'an maksudnya adalah terang atau jelas dalam pelafalan atau pengucapan lisan ketika membaca al-Qur'an.²⁵
3. Kelancaran, berasal dari kata “lancar” yang mendapatkan imbuhan “ke” dan “an” yang berarti cepat, kencang dan tidak tersendat-sendat.²⁶ Maksudnya dalam menghafal Al-Qur'an peserta didik dapat membaca atau melafalkan Al-Quran dengan lancar, tidak tersendat-sendat, disertai dengan kefasihan dan kesesuaian dengan kaidah ilmu tajwid.

d. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian dan pendekatan penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian lapangan (*field research*), dimana peneliti langsung ke lokasi penelitian untuk mengumpulkan data dari objek

²⁴ 9 Raisya Maula Ibnu Rusyd, *Panduan Praktis & Lengkap Tahsin, Tajwid, Tahfiz Untuk Pemula* (Laksana, 2019).

²⁵ Muhammad Ishak, 'Pelaksanaan Program Tilawah Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Di Mas Alma'sum Stabat', *Jurnal Edu Religia*, 1.4 (2017), 609.

yang menjadi fokus penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara lengkap tentang “Implementasi Metode *Tasmi* Dalam Menghafal Al-Qur’an kelas VII di MTs Nurussyifa Kulo”.

Adapun jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif. Menurut Djarm’an Satori dan Aan Komariah penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkapkan situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang ilmiah.²⁷ Penelitian kualitatif lebih di arahkan memahami fenomena-fenomena sosial dari perspektif partisipan. Di peroleh melalui pengamatan partisipatif dalam kehidupan orang-orang yang menjadi partisipan.²⁸

b. Pendekatan penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif. Penelitian dengan metode kualitatif menekankan analisis proses berfikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antara fenomena yang diamati, dan senantiasa menggunakan logika ilmiah. Penelitian kualitatif bertujuan mengembangkan konsep sensitivitas pada masalah yang dihadapi, menerangkan realitas yang berkaitan dengan penelusuran teori dari bawah dan mengembangkan pemahaman akan satu atau lebih fenomena yang dihadapi.²⁹

²⁷ Djarm’an Satori and Aan Komariah, *metodologi penelitiankualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 25.

²⁸ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Kencana (Jakarta, 2016), h. 7.

²⁹ Iman Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik Ed.1*, Cet.4,(Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016),h.80

2. Lokasi penelitian

Dikaji dari segi tempat, penelitian ini adalah termasuk dalam jenis penelitian lapangan (field research). Dari data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambaran dan bukan angka-angka karena data penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di MTs Nurusy syifa Kulo Sedangkan alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena perlu untuk mengetahui bagaimana penerapan metode *Implementasi tasmi dalam menghafal Al – Qur'an kelas VII di MTs Nurusy syifa kulo*

3. Subjek dan objek penelitian

a. Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah istilah yang seringkali dipergunakan dalam studi eksperimental, dimana orang-orang yang terlibat merupakan 'pion' dalam topik penelitian tertentu sehingga subjek ini menjadi sasaran atas supaya untuk pengumpulan data. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah MTs Nurusy syifa Kulo.

b. Objek penelitian

Objek penelitian adalah sifat dari adanya realitas yang bisa berupa benda atau orang sehingga dalam dalam koredornya sendiri menjadi pusat perhatian dan sasaran untuk rancangan penelitian. Oleh karena itulah pembahasan ini merujuk pada orang-orang yang terlibat dalam survei, untuk menjawab pertanyaan tidak lebih dari yang diajukan. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian ini adalah MTs Nurusy syifa Kulo

4. Metode Pengumpulan data

a. Observasi

Menurut Creswell dikutip oleh Harris menyatakan observasi sebagai sebuah proses penggalan data yang dilakukan langsung oleh peneliti sendiri (bukan oleh asisten peneliti atau oleh orang lain) dengan cara melakukan pengamatan mendetail terhadap manusia sebagai objek observasi dan lingkungan dalam kancan riset, Adapun menurut Gordon E. Mills yang dikutip oleh Haris menyatakan bahwa observasi adalah sebuah kegiatan yang terencana dan terfokus untuk melihat dan mencatat serangkaian perilaku ataupun jalannya sebuah sistem yang memiliki tujuan tertentu, serta mengungkap apa yang ada dibalik munculnya perilaku dan landasan suatu sistem tersebut.³⁰

Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data terkait dengan Implementasi Metode Tasmi Dalam Menghafal Al – Qur'an Kelas VII di MTs Nurusy syifa Kulo

b. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan berdasarkan tujuan tertentu.³¹ Wawancara dalam penelitian kualitatif sifatnya

³⁰ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Psikologi*, (Jakarta: Salemb Humanika, 2005), hlm. 205.

³¹ Deby Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Rosda Karya, 2006), h.180

mendalam karena ingin mengeksplorasi informasi secara holistic dan jelas dari informan.³²

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.³³ Dokumentasi ini pada umumnya digunakan sebagai instrumen tambahan saja yang sifatnya memperkuat atau menambah realibilitas dari instrumen utama, yaitu observasi dan wawancara. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data siswa di MTs Nurusy syifa Kulo

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara atau metode yang digunakan untuk mengolah data yang telah dikumpulkan, supaya bisa dipahami dan digunakan untuk menjawab pertanyaan atau masalah dalam sebuah penelitian. Teknik ini membantu peneliti menemukan makna dari data, baik dengan angka (kuantitatif) maupun dengan kata-kata atau cerita (kualitatif).³⁴

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses penyederhanaan dan pemilihan data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berkaitan dengan implementasi metode

³² Djam'an Satori & Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta,2014), h.130.

³³ I Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 326.

³⁴ Molcong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2016), h.126

tasmi' dalam menghafal Al-Qur'an. Dalam penelitian ini, data yang tidak relevan akan disingkirkan, sedangkan data penting seperti strategi pelaksanaan, respon siswa, dan hasil capaian hafalan akan dipertahankan untuk dianalisis lebih lanjut. Reduksi ini dilakukan sejak awal pengumpulan data hingga akhir penelitian agar fokus tetap terjaga.

b. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dengan menyusun data yang telah direduksi ke dalam bentuk uraian naratif, tabel, atau bagan sehingga mudah dipahami dan dianalisis. Dalam penelitian ini, hasil wawancara, observasi kegiatan hafalan, dan dokumen pendukung akan ditampilkan secara sistematis untuk menggambarkan bagaimana metode *tasmi'* diterapkan di kelas VII MTs Nurusy Syifa Kulo, serta dampaknya terhadap proses dan hasil hafalan siswa.

e. Tujuan dan Kegunaan Peneliti

1. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian ilmiah tentunya memiliki tujuan-tujuan tertentu yang merupakan hal penting untuk dapat melihat arah dan sasaran pembahasan sehingga apa yang dibahas mudah dan dapat dipahami. Adapun tujuan penelitian berdasarkan uraian di atas adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan metode *tasmi'* dalam pelaksanaan hafalan Al-Qur'an di MTs Nurusy Syifa Kulo Kelas VII.

2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan metode *tasmi'* dalam pelaksanaan hafalan Al-Qur'an di MTs Nurusy Syifa Kulo Kelas VII.
3. Untuk mengetahui solusi untuk menghadapi hambatan-hambatan penerapan metode *tasmi'* dalam pelaksanaan hafalan Al-Qur'an di MTs Nurusy Syifa Kulo Kelas VII.

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan praktis dalam penelitian ini adalah sebagai salah satu bahan untuk mencari ilmu dan bisa menemukan pengetahuan yang baru yaitu Implementasi Metode *Tasmi* dalam Menghafal Al Qur'an di MTs Nurusy syifa Kulo Kelas VII.

f. Garis-Garis Besar Isi Skripsi

Agar mencapai sasaran yang diharapkan, maka sistematika hasil penelitian dalam bentuk skripsi ini peneliti menyusun dalam lima bab dengan urutan sebagai berikut. Pada bab pertama adalah bab pendahuluan yang berisi inti-inti pikiran yang menjadi dasar atau landasan dalam pembahasan selanjutnya yang meliputi latar belakang masalah, fokus dan deskripsi fokus penelitian, rumusan masalah, definisi operasional dan ruang lingkup penelitian.

Pada bab ke dua berbeda dengan bab pertama, bab ini membahas tentang tinjauan pustaka yang berisi beberapa pengertian tentang Implementasi Metode *Tasmi* Dalam Menghafal Al-Qur'an di MTs Nurusy syifa Kulo Kelas VII

Selanjutnya, bab ke tiga yang membahas tentang metode penelitian yang digunakan peneliti, bab ini dilengkapi beberapa sub bab di antaranya adalah populasi

dan sampel, instrumen penelitian, prosedur dalam pengumpulan data, teknik yang digunakan dalam menganalisis data.

Pada bab ke empat peneliti membahas tentang hasil penelitian yang mencakup penjelasan tentang keadaan awal sebelum penelitian dilaksanakan, tindakan-tindakan penelitian yang dilakukan serta pembahasan tentang hasil penelitian.

Pada bab akhir atau bab ke lima peneliti akan membahas tentang kesimpulan dan implikasi penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. *Metode Tasmi*

Istilah *tasmi*¹ berasal dari bahasa Arab yang berarti memperdengarkan. Sedangkan menurut istilah, *tasmi* yaitu memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada individu ataupun di depan banyak orang. Siswa memperoleh hafalan dengan cara menyimak guru yang mendengarkan bacaan ayat yang akan dihafalkan.¹ *Tasmi*² yaitu menyeter hafalan secara rutin kepada *muhafidz* / *guru* atau kepada seseorang yang menyimaknya dengan *mushaf*. Mentasmi³ kan akan menumbuhkan rasa yakin dengan apa yang telah dihafalkan.² Menurut Sa'dulloh *Tasmi* ialah memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jamaah. Dengan *tasmi* ini seorang penghafal al-Qur'an akan diketahui kekurangan pada dirinya, karena bisa saja ia lengah dalam mengucapkan huruf atau harakat. Dengan *tasmi* seseorang akan lebih konsentrasi dalam hafalan.³ Kegiatan *tasmi* sendiri bertujuan untuk tetap memelihara hafalan Al- Qur'an yang dimiliki oleh para penghafal Al-Qur'an supaya tetap terjaga.

Berikut ini indikator dalam menjaga hafalan Al-Qur'an dengan metode tasmi³ atau didengarkan kepada orang lain, antara lain :

¹ Assjari Musjafak and Sufi Ainun Farhah, 'pengaruh metode tasmi' terhadap peningkatan kemampuan menghafal surat-surat pendek Al-Qur'an pada anak ccelebral palsy', Jassi-Anakku, 11.1 (2012).

² Herman Syam El-Hafizh, 'siapa bilang menghafal Al-Qur'an itu sulit', Pro-U Media, 2015.

³ Sa'dulloh, 9 cara praktis menghafal Al-Qur'an (Jakarta: Gema Insani, 2010)

1. Setelah hafal setengah juz/satu juz, harus mampu membaca sendiri di depan ustadz/ustadzah dan penampilan.
2. Setiap hari harus membaca dengan suara pelan 2 juz.
3. Setiap hari harus membaca dengan suara keras (*tartil*) minimal 2 juz sehari.
4. *Sima'an* minimal setengah juz setiap hari kepada teman/murid/*jama'ah*.
5. Ketika lupa dalam mengulang maka lakukan berikut ini: jangan langsung melihat *mushaf*, tapi usahakan mengingat-ingat terlebih dahulu. Ketika tidak lagi boleh dilihat. Jika kesalahan terletak karena lupa maka berilah tanda garis bawah, jika kesalahannya terletak karena faktor ayat *mutasyabihat* (serupa dengan ayat lain) maka tulislah nama surat/juz, ayat yang serupa itu di halaman pinggir.⁴

B. *Pendidikan Al-Qur'an*

Pendidikan al-Qur'an adalah sumber utama nya dari setiap permasalahan umat Islam, dengan itu menurut pandangan Yayat Suharyat, dalam pendidikan perspektif al-Qur'an terdapat tujuan penting yang membentuk individu agar memiliki iman dan ketakwaan kepada Allah *subhanahu wataala*.⁵ untuk bisa meluruskan dari segala niat kebaikan manusia.

⁴ Solekah Agus Ningsih, '*Pelaksanaan Metode Tasmi'dan 'Iadatul Qur'an Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ulul Albab Nganjuk*', 2018.

⁵ Yayat Suharyat, Abdul Ghofur, and Amiruddin Abdullah, 'Pendidikan Rabbani Dalam Al-Qur'an', Vol. 7 No. 2 (2022): Al-Liqo: *Jurnal Pendidikan Islam* .

Dan menurut Siti Asiah, dkk belajarnya pendidikan Al-Qur'an juga harus disesuaikan dengan prinsip pengajaran Al-Qur'an pada dasarnya, yang dapat dilakukan dengan berbagai macam metode, yang semuanya memiliki tujuan yang sama yaitu agar anak-anak dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.⁶ Sebagai guru atau tutor harus bisa memilih metode pembelajaran yang sesuai dan mudah diterima oleh siswa.

a. Metode Menghafal Al-Qur'an

Metode berasal dari bahasa latin, "Methodos" yang artinya "jalan atau cara". Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan guna mencapai apa yang telah ditentukan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Menghafal itu berasal dari kata 'Meng-ha-fal' yang artinya 'berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat'.⁷ Menurut Syaiful Bahri Djamarah, menghafal adalah suatu aktifitas menanamkan materi di dalam ingatan, sehingga nantinya dapat diproduksi (diingat) kembali secara harfiah, sesuai dengan materi yang asli.⁸ Dengan kata lain, menghafal adalah suatu proses untuk mengingat kalimat atau ayat-ayat Qur'an yang ingin di ingat atau dipahami.

Menurut Abdul Aziz Abdul Rauf juga mendefinisikan menghafal adalah 'Proses mengulang sesuatu baik dengan membaca atau mendengar'. Pekerjaan apapun

⁶ Hafizah Dian Apricellina and Siti Asiah, 'Implementasi Metode Tahfizh Dalam Pembelajaran AlQur'an Di MI Al-Wathoniyyah Bekasi Timur', 12 no 2 (2016) .

⁷ Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua* (Jakarta: Balai Pustaka, 2000).

⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002).

jika sering diulang, pasti menjadi hafal.⁹ Salah satu hafalan yang diajarkan Rasulullah ialah menghafal al-Qur'an.

Sedangkan, al-Qur'an adalah sumber (ilmu) utama nya umat Islam. AlQur'an berasal dari bahasa Arab, yaitu *qara'a* yang artinya 'membaca'. Secara terminologi (secara istilah) al-Qur'an diartikan sebagai kalam Allah SWT, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad *sallallahu alaihi wasallam* sebagai mukjizat, disampaikan dengan jalan mutawatir dari Allah *subhanahu wataala* sendiri dengan perantara *Malaikat Jibril*, dan yang membaca al-Qur'an bernilai ibadah.¹⁰

Menurut teori Akmal Mundiri dan Zahra mengatakan bahwa, metode menghafal al-Qur'an adalah cara atau jalan yang harus dilalui atau ditempuh dalam proses menghafal al-Qur'an agar dapat menghafal dengan baik dan lancar.¹¹

Sebagai umat Islam mempelajari al-Qur'an itu adalah kewajiban. Salah satu caranya ialah dengan menghafal ayat al-Qur'an, menghafal al-Qur'an pun dibutuhkan nya pemusatan perhatian dan pikiran. Untuk itu dibutuhkan konsentrasi agar fokus dalam menghafal al-Qur'an. Jika kita ingin menghafal ayat al-Qur'an hal yang paling utama ialah mengingat terus menerus isi kalimat ayat al-Qur'an nya dengan fokus serta mengulang-ngulang kembali agar terbiasa, tetapi harus menggunakan metode

⁹ Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an*, (Yogyakarta: Press, 1999).

¹⁰ Abdul Rauf, "9 Cara Cepat Menghafal Al Qur'an

¹¹ Akmal Mundiri and Irma Zahra, 'Implementasi Metode STIFIn Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Di Rumah Qur'an STIFIn Paiton Probolinggo', *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 5.2 (2017), 201. <https://doi.org/10.15642/jpai.2017.5.2.201-223>.

yang tepat agar tujuan awal dalam menghafal juga tercapai. Dengan itu dalam menghafal al-Qur'an kita harus menggunakan metode yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan setiap umat Islam.

Dalam penelitian Yahya dan Syarif menyatakan bahwa kualitas atau mutu hafalan al-Qur'an dikatakan baik bacaannya apabila sesuai dengan tajwid, fashahah dan kelancaran hafalan al-Qur'an.¹²

1. *Tajwid*, berarti membaguskan, memperbaiki atau menyempurnakan.

Sedangkan menurut istilah tajwid adalah ilmu yang berguna untuk membaguskan bacaan al-Qur'an sesuai dengan kaidah – kaidah ilmu tajwid yang berlaku.¹³

2. *Fashahah*, yang berarti berbicara dengan menggunakan kata – kata yang terang,

fasih, petah lidah. Fasih dalam membaca al-Qur'an maksudnya adalah terang atau jelas dalam pelafalan atau pengucapan lisan ketika membaca al-Qur'an.¹⁴

3. Kelancaran, berasal dari kata “lancar” yang mendapatkan imbuhan “ke” dan

“an” yang berarti cepat, kencang dan tidak tersendat-sendat.¹⁵ Maksudnya dalam menghafal Al-Qur'an peserta didik dapat membaca atau melafalkan Al-

¹² Muhammad Yahya and Ahmad Syarif, '*Efektivitas Penerapan Metode Menghafal Al Qur'an Terhadap Kemampuan Hafalan Santri Di Pondok Pesantren Al Imam Ashim Makassar*', ISTIQRA, 10.1 (2022), 85–94

¹³ 9 Raisya Maula Ibnu Rusyd, *Panduan Praktis & Lengkap Tahsin, Tajwid, Tahfiz Untuk Pemula* (Laksana, 2019).

¹⁴ Muhammad Ishak, '*Pelaksanaan Program Tilawah Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Di Mas Alma'sum Stabat*', Jurnal Edu Religia, 1.4 (2017), 609.

Quran dengan lancar, tidak tersendat-sendat, disertai dengan kefasihan dan kesesuaian dengan kaidah ilmu tajwid.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. *Metodelogi Penelitian*

1. Jenis Penelitian dan pendekatan penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian lapangan (*field research*), dimana peneliti langsung ke lokasi penelitian untuk mengumpulkan data dari objek yang menjadi fokus penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara lengkap tentang “Implementasi Metode *Tasmi* Dalam Menghafal Al-Qur’an kelas VII di MTs Nurusy syifa Kulo”.

Adapun jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif. Menurut Djam’an Satori dan Aan Komariah penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkapkan situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang ilmiah.¹ Penelitian kualitatif lebih di arahkan memahami fenomena-fenomena sosial dari perspektif partisipan. Di peroleh melalui pengamatan partisipatif dalam kehidupan orang-orang yang menjadi partisipan.²

b. Pendekatan penelitian

¹ Djam’an Satori and Aan Komariah, *metodologi penelitiankualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 25.

² Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Kencana (Jakarta, 2016), h. 7.

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif. Penelitian dengan metode kualitatif menekankan analisis proses berfikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antara fenomena yang diamati, dan senantiasa menggunakan logika ilmiah. Penelitian kualitatif bertujuan mengembangkan konsep sensitivitas pada masalah yang dihadapi, menerangkan realitas yang berkaitan dengan penulusuran teori dari bawah dan mengembangkan pemahaman akan satu atau lebih fenomena yang dihadapi.³

2. Lokasi penelitian

Dikaji dari segi tempat, penelitian ini adalah termasuk dalam jenis penelitian lapangan (field research). Dari data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambaran dan bukan angka-angka karena data penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di MTs Nurusy syifa Kulo Sedangkan alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena perlu untuk mengetahui bagaimana penerapan metode *Implementasi tasmi dalam menghafal Al – Qur'an kelas VII di MTs Nurusy syifa kulo*

3. Subjek dan objek penelitian

a. Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah istilah yang seringkali dipergunakan dalam studi eksperimental, dimana orang-orang yang terlibat merupakan 'pion' dalam topik penelitian tertentu sehingga subjek ini menjadi sasaran atas supaya untuk

³ Iman Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik Ed.1*, Cet.4,(Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016),h.80

pengumpulan data. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah MTs Nurusy syifa Kulo.

b. Objek penelitian

Objek penelitian adalah sifat dari adanya realitas yang bisa berupa benda atau orang sehingga dalam korekornya sendiri menjadi pusat perhatian dan sasaran untuk rancangan penelitian. Oleh karena itulah pembahasan ini merujuk pada orang-orang yang terlibat dalam survei, untuk menjawab pertanyaan tidak lebih dari yang diajukan. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian ini adalah MTs Nurusy syifa Kulo

4. Metode Pengumpulan data

a. Observasi

Menurut Creswell dikutip oleh Harris menyatakan observasi sebagai sebuah proses penggalian data yang dilakukan langsung oleh peneliti sendiri (bukan oleh asisten peneliti atau oleh orang lain) dengan cara melakukan pengamatan mendetail terhadap manusia sebagai objek observasi dan lingkungan dalam kancan riset, Adapun menurut Gordon E. Mills yang dikutip oleh Haris menyatakan bahwa observasi adalah sebuah kegiatan yang terencana dan terfokus untuk melihat dan mencatat serangkaian perilaku ataupun jalannya sebuah sistem yang memiliki tujuan tertentu, serta mengungkap apa yang ada dibalik munculnya perilaku dan landasan suatu sistem tersebut.⁴

⁴ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Psikologi*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2005), hlm. 205.

Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data terkait dengan Implementasi Metode Tasmi Dalam Menghafal Al – Qur'an Kelas VII di MTs Nurusy syifa Kulo

b. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan berdasarkan tujuan tertentu.⁵ Wawancara dalam penelitian kualitatif sifatnya mendalam karena ingin mengeksplorasi informasi secara holistic dan jelas dari informan.⁶

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁷ Dokumentasi ini pada umumnya digunakan sebagai instrumen tambahan saja yang sifatnya memperkuat atau menambah realibitas dari instrumen utama, yaitu observasi dan wawancara. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data siswa di MTs Nurusy syifa Kulo

5. Teknik Analisis Data

⁵ Deby Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Rosda Karya, 2006), h.180

⁶ Djam'an Satori & Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2014), h.130.

⁷ 1 Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 326.

Teknik analisis data adalah cara atau metode yang digunakan untuk mengolah data yang telah dikumpulkan, supaya bisa dipahami dan digunakan untuk menjawab pertanyaan atau masalah dalam sebuah penelitian. Teknik ini membantu peneliti menemukan makna dari data, baik dengan angka (kuantitatif) maupun dengan kata-kata atau cerita (kualitatif).⁸

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses penyederhanaan dan pemilihan data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berkaitan dengan implementasi metode *tasmi'* dalam menghafal Al-Qur'an. Dalam penelitian ini, data yang tidak relevan akan disingkirkan, sedangkan data penting seperti strategi pelaksanaan, respon siswa, dan hasil capaian hafalan akan dipertahankan untuk dianalisis lebih lanjut. Reduksi ini dilakukan sejak awal pengumpulan data hingga akhir penelitian agar fokus tetap terjaga.

b. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dengan menyusun data yang telah direduksi ke dalam bentuk uraian naratif, tabel, atau bagan sehingga mudah dipahami dan dianalisis. Dalam penelitian ini, hasil wawancara, observasi kegiatan hafalan, dan dokumen pendukung akan ditampilkan secara sistematis untuk menggambarkan bagaimana metode *tasmi'* diterapkan di kelas VII MTs Nurusy Syifa Kulo, serta dampaknya terhadap proses dan hasil hafalan siswa.

⁸ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), h. 126

B. Tujuan dan Kegunaan Peneliti

1. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian ilmiah tentunya memiliki tujuan-tujuan tertentu yang merupakan hal penting untuk dapat melihat arah dan sasaran pembahasan sehingga apa yang dibahas mudah dan dapat dipahami. Adapun tujuan penelitian berdasarkan uraian di atas adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan metode *tasmi'* dalam pelaksanaan hafalan Al-Qur'an di MTs Nurusy Syifa Kulo Kelas VII.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan metode *tasmi'* dalam pelaksanaan hafalan Al-Qur'an di MTs Nurusy Syifa Kulo Kelas VII.
3. Untuk mengetahui solusi untuk menghadapi hambatan-hambatan penerapan metode *tasmi'* dalam pelaksanaan hafalan Al-Qur'an di MTs Nurusy Syifa Kulo Kelas VII.

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan praktis dalam penelitian ini adalah sebagai salah satu bahan untuk mencari ilmu dan bisa menemukan pengetahuan yang baru yaitu Implementasi Metode *Tasmi* dalam Menghafal Al Qur'an di MTs Nurusy syifa Kulo Kelas VII.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Gambaran Umum lokasi penelitian ini adalah menjelaskan tentang tempat dan lingkungan Lokasi penelitian dimaksudkan penulis adalah memberikan keadaan sehingga dapat terbayang, dan diketahui sedikit tentang lokasi penelitian. Adapun Lokasi penelitian ini adalah MTs Nurusy syifa Kulo, Berikut ini akan dipaparkan mengenai Lokasi penelitian seperti Profil Sekolah, visi, misi, dan tenaga pendidik dan data siswa. Berikut Profil sekolah MTs Nurusy syifa Kulo :

Tabel 1
Profil Sekolah

Nama Madrasah	MTs Nurusy Syifa
Nama Pendiri Pesantren	Hj. A. Nurana Mappangile dan H. Abd Hafid, S,Pd
Alamat Sekolah	Jl. Poros Tellang-tellang, Kap. Macege
Nama Kepala Madrasah	Hj. Musdalifa, S.Pd., M.Pd.
Nomor Statistik Pesantren	121273140001

1. Sejarah Berdirinya Madrasah

Madrasah ini merupakan Lembaga dibawa naungan Pondok Pesantren yang berdirinya berawal dari mimpi dua orang yang bercita-cita membangun pesantren putri yang di khususkan untuk penghafal Qur'an yang pada saat itu masih jarang ditemukan di Kabupaten Sidenrang Rappang. Akhirnya dengan modal nekad dan

tawakkalnya kepada Allah mereka mulai mencari lahan sekiranya cukup dengan budget yang di miliki. Namun, dari pencarian yang panjang tak menemukan solusi yang dicari. Mulailah pendiri menceritakan hal yang menjadi masalahnya tersebut kepada keluarganya dan alhamdulillah respon dari keluarga tersebut sangat baik sehingga mewakafkan sebuah sebidang tanah yang berada di tengah-tengah sebuah perkampungan kecil yang diapit oleh sawah dan bukit.

Pesantren ini akhirnya berdiri diatas tanah seluas 1 hektar dengan 1 bangunan rumah yang menjadi multifungsi sebagai asrama, dapur, kelas, kopras dan rumah pimpinan, dan di huni oleh 21 orang santriwati sebagai generasi pertama dari pesantren nurusy syifa ini. Kemudian Pesantren ini berdiri pada tahun 2014 dan masih terus berkembang hingga kini. Searah dengan perkembangan zaman pondok pesantren Nurusy Syifa telah banyak melahirkan penghafal-penghafal Al-Qur'an yang luar biasa dan mampu bersaing dengan sekolah-sekolah lain di luar sana.

Pada tanggal 15 November 2023, Pondok Pesantren telah berhasil memperoleh izin oprasional untuk Pendirian Madrasah Tsanawiyah yang diberi nama **Madrasah Tsanawiyah (MTs.) Nurusy Syifa'**. Hal ini membuat pondok pesantren sekarang tidak hanya berfokus pada pendidikan takhassus Al-Qur'an saja namun telah menggunakan Kurikulum Pendidikan Nasional Kurikulum Kementerian Agama.

2. VISI dan MISI Madrasah

a. Visi:

Menjadi lembaga pendidikan unggul yang mencetak generasi muslim yang religius, berakhlak mulia, dan memiliki prestasi akademik tinggi

b. Misi:

- 1) Mengembangkan Kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai agama dan ilmu pengetahuan
- 2) Menyediakan lingkungan yang kondusif untuk pembentukan karakter dan akhlak mulia.
- 3) Meningkatkan prestasi akademik peserta didik dalam berbagai bidang studi
- 4) Mendorong peningkatan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan.
- 5) Mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler untuk membentuk keterampilan peserta didik.

3. Kurikulum Pesantren

- a. Kurikulum Pendidikan Nasional
- b. Kurikulum Kementerian Agama
- c. Kurikulum Kepesantrenan

4. Takhassus dan Keunggulan Pesantren

- a. *Sima'an Al Qur'an*
- b. Berbahasa Arab dalam bercakap

5. Guru MTs Nurusy Syifa Kulo

Potensi yang dimiliki oleh guru cukup baik. Mereka mampu mengelola kelas sehingga siswa memperhatikan pelajaran. Guru-guru pengajar di MTs Nurusy Syifa Kulo terdiri dari tenaga pendidik yang profesional dan berdedikasi tinggi, Berikut data-data guru dan pegawai di MTs Nurusy Syifa berdasarkan jenjang pendidikan terakhirnya.

Tabel 2
Data Guru MTs Nurusy Syifa

NO.	NAMA / NIP	IJAZAH TERAKHIR
1	Hj. Musdalifa, S.Pd.,M.Pd. 197404162003122002	S2
2	Hilmi Ismail, S.Pd., M.Pd.	S2
3	Mursyidin, S.Pd.	S1
4	Azmi Syahid, Lc.	S1
5	Agus, S.Pd.	S1
6	Kharimah Tunniza, S.Pd.	S1
7	Ulfa Musfifa, S.Pd.	S1
8	Rezky Dwi Jayanti, S.Pd.	S1
9	Arfiyatunnisa, S.H.	S1
10	Eva Putri Agustina, S.H.	S1
11	Sitti Amina, S.H.	S1
12	Achmad Fauzan, S.Pd.	S1
13	Achmad Fawzi, S.Pd.	S1
14	Fikratul Khairat	SMA
15	Izzatul Jannah	SMA
16	Kartini, S.kom.	S1
17	Suraedah, S.Pd.	S1

18	Asni Sudirman, S.Pd.	S1
19	Ulfa Ramdhana, S.Pd.	S1
20	Mutmainna, S.E.	S1
21	Sarifuddin, Lc.	S1
22	Huzaifa,	S1
23	Syeh Junaidi	SMA
24	Qayyim	SMA
25	Musyfika, S.Pd.	S1
26	Nur Azika Diana	SMA
27	Dinda Arifuddin, S.H.	S1
28	Sasi Muliana	
29	Latifa Asmaul Fauzia	SMA
30	Nabilah	SMA

Data tenaga pendidik di MTs Nurusy Syifa Kulo menunjukkan latar belakang pendidikan. Pada tingkat S2, beberapa guru bergelar magister di bidang Ilmu Administrasi, Manajemen Pendidikan, yang mengajar mata pelajaran sesuai keahliannya. Pada tingkat S1, Guru memiliki beragam jurusan seperti Bahasa Inggris, Sejarah, Informatika, dan Pendidikan Agama, serta mengampu pelajaran sesuai bidangnya. Gelar akademik yang disandang meliputi S.Pd, S.H, S.Kom, dan Lc.

Keberagaman latar belakang pendidikan dan keahlian para guru tersebut menunjukkan bahwa MTs Nurusy Syifa Kulo memiliki sumber daya manusia yang relatif lengkap untuk mendukung proses pembelajaran. Kualifikasi akademik yang

bervariasi, baik dari lulusan S1 maupun S2, memungkinkan sekolah untuk memberikan layanan pendidikan yang sesuai dengan standar kurikulum serta kebutuhan peserta didik.

6. Data Siswa

Berikut ini data siswa yang ada di MTs Nurusy Syifa Kulo.

Tabel 3
Data Siswa MTs Nurusy Syifa Kulo

Jumlah Siswa Kelas VII	L	P	Total
	18	19	37

Jumlah Siswa di kelas VII sebanyak 37 orang, yang terdiri dari 18 laki-laki dan 19 perempuan. Jumlah siswa perempuan lebih banyak di banding siswa laki-laki. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan, siswa perempuan di MTs Nurusy Syifa lebih dominan dibandingkan siswa laki-laki.

7. Kondisi Sarana dan Prasarana

Tabel 4
Kondisi Sarana dan Prasarana MTs Nurusy Syifa

No	Fasilitas	Banyaknya dan Kondisi		Keterangan
		Baik	Rusak	
1	Ruang Kelas	6		
2	Kantor	1		

3	Kantin	1		
4	Wc Perempuan	2		
5	Wc Laki-laki	4		
6	Asrama Perempuan	3		
7	Asrama Laki-laki	1		
8	Dapur Umum Perempuan	1		
9	Dapur Umum Laki-laki	1		
10	Mesjid	1		
11	Ruang UKS	1		
12	Lapangan	1		
13	Aula	1		
14	Rumah Guru	8		

B. Implementasi metode Tasmi Dalam Menghafal Al Qur'an di MTs Nurusy syifa Kulo Kelas VII

Penerapan metode *tasmi* yang diterapkan di Mts Nurusy Syifa sudah diterapkan sejak berdirinya Pondok Pesantren sebelum di buka Madrasah tersebut. Metode ini sangat membantu para siswa untuk menjaga hafalannya yang sudah mereka setorkan supaya tidak cepat lupa dan juga bisa mengetahui letak kesalahan ayat yang dihafalkan.

Tujuan diterapkan metode *tasmi* ini adalah agar seorang penghafal Al Qur'an akan diketahui kekurangan bacaan pada dirinya, karena bisa saja ia salah dalam pengucapan huruf atau harakat. Dengan metode *tasmi* seseorang akan lebih

berkonsentrasi dalam menghafal. Dan tujuan diterapkannya metode ini agar seorang siswa yang menghafal Al Qur'an dapat menjaga hafalannya seumur hidup, karena pengasuh dan guru sendiri lebih menekankan agar tidak sebatas menambah hafalan saja tetapi juga agar bisa menjaganya.

Sebagaimana yang di jelaskan oleh ustad Hilmi Ismail, S.Pd., M.Pd, sebagai berikut:

“ Menghafal Al – Qur'an tidak hanya sebatas menghafalnya saja tetapi juga harus menjaganya. Saya lebih menekankan kepada santri agar tidak hanya menambah saja tapi harus bisa menjaga hafalan juga apalagi ada beberapa santri yang posisi dalam keadaan sambil sekolah yang disibukkan dengan tugas-tugas diluar pondok. Kalaupun ada beberapa santri tidak mampu menambah hafalan sesuai target, saya memakluminya. Salah satunya dengan kegiatan *sima'an* atau *tasmi*. karena dengan kita disima' kita bisa mengetahui letak kesalahan hafalan kita, bisa saja salah dalam pengucapan huruf, harakat dan lainnya.”¹

Dalam menghafal Al-Qur'an juga adalah tidak kalah penting pengucapan *makhraj* dan tajwidnya. Karena jika sebatas menghafal saja tetapi pengucapan *makhraj* dan tajwid tidak sesuai maka akibatnya bisa mengubah makna arti dari ayat tersebut. Maka dari itu Mts Nurusy syifa melaksanakan kegiatan atau disebut *tasmi'* agar ayat yang sudah dihafal bisa di dengar oleh banyak orang dan bisa dikoreksi letak kesalahan ada dimana.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh ustad Agus, S.Pd :

“Menghafal Al-Qur'an itu tidak mudah dan tidak harus langsung banyak, sedikit demi sedikit tidak masalah. Menghafal banyak tapi kalau kualitas baca'an kurang baik ataupun baca'an hafalannya tidak baik sama saja. Lebih baik sedikit demi sedikit, namun hafalannya terjaga, tajwidnya benar maupun

¹ustad Hilmi Ismail, S.Pd., M.Pd. pimpinan pondok dan tenaga pengajar di Mts Nurusy Syifa Kulo, “Wawancara”, Kulo, 28 Agustus 2025

makhrajnya. Dikarenakan bacaan tajwid dan makhraj merupakan dua hal yang sangat penting dalam proses menghafal Al-Qur'an. Lancar hafalan saja tidak cukup, apalagi bacaan tajwid dan makhrajnya belum benar nanti bisa mengubah makna ayat Al-Qur'an tersebut. Maka dari itu sekolah mengadakan kegiatan *sima'an* agar supaya baca'an hafalan siswa bisa didengarkan banyak orang dan bisa di koreksi letak kesalahan baca'annya".²

Menghafal Al-Qur'an dengan menerapkan metode *tasmi'* dapat membuat hafalan siswa tetap terjaga dan tidak mudah hilang, terutama bagi siswa penghafal yang juga mondok sambil sekolah maka harus ada metode yang efektif tiap harinya. Karena selain dituntut hafalan, mereka juga harus menyelesaikan tugas-tugas sekolahnya.

Sebagaimana dijelaskan oleh ibu kepala sekolah:

"saya rasa dengan menerapkan metode *sima'an* atau *tasmi'* yang telah diterapkan di Mts Nurusy syifa ini sangatlah efektif apalagi bagi santri yang sekolah sambil mondok. Karena mereka selain dituntut menghafal mereka juga harus menyelesaikan tugas-tugas sekolah atau pelajaran lainnya, maka dibutuhkan metode yang efektif agar hafalan tidak mudah hilang".³

Berikut kegiatan penerapan metode *tasmi* dalam menghafal Al-Qur'an di Mts Nurusy Syifa Kulo, yaitu:

a. *Tasmi'* 1 Juz

Sistem dari kegiatan *tasmi* 1 juz adalah setiap kelompok terdiri dari 2 santri. Dalam artian setiap siswa mendapat bagian *sima'an* setengah juz atau 5 lembar. Kegiatan *tasmi' 1 juz dilaksanakan setiap hari sekitar jam 08.00 – 09.00 Pagi*.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ulfa Musfifa, S.Pd. wali kelas VII :

² ustad Agus, S.Pd.I. tenaga pengajar di Mts Nurusy syifa kulo, "Wawancara", Macege 1 september 2025

³Ibu Hj. Musdalifa, S.Pd., M.Pd, kepala sekolah Mts Nurusy syifa Kulo, "Wawancara", Macege, 4 september 2025

“Kegiatan *tasmi* 1 juz itu sistemnya berkelompok, jadi setiap kelompok terdiri dari 2 siswa. Dalam artian setiap siswa mendapatkan jatah setengah juz atau 5 lembar”.⁴

Adanya kegiatan *tasmi* 1 juz setiap hari seperti ini akan membuat siswa lebih menjaga hafalannya dan hafalan yang dimiliki bisa dikoreksi letak kesalahan hafalan maupun tajwidnya. Seperti yang dikatakan siswa yang bernama Andi Muh Wildan: “Kegiatan *tasmi* 1 juz itu sistem kelompok, jadi setiap kelompok terdiri dari 2 siswa. Jadi setiap siswa mendapatkan jatah setengah juz atau 5 lembar”.⁵

Adanya kegiatan *tasmi* 1 juz setiap hari akan membuat siswa lebih konsisten menjaga hafalannya dan juga agar hafalan yang dimiliki bisa di koreksi dimana letak kesalahan hafalan maupun dari tajwidnya.

b. *Tasmi* 5 juz

Kegiatan *tasmi* 5 juz dilakukan seminggu sekali setiap hari sabtu siang. Sistemnya setiap kelompok terdiri dari 5 orang, setiap siswa mendapatkan bagian 1 juz. Setiap siswa akan disima' hafalannya didepan ustadz/ustadzah dan orang tua / wali murid dan nantinya ada lampiran penilaian adapun yang dinilai kelancaran hafalan siswa tersebut yang akan diserahkan kepada orang tua/wali murid.

Sebagaimana yang diutarakan wali kelas VII Ibu Ulfa Musfifa, S.Pd., ”sebenarnya sistem *tasmi* 5 juz hampir sama dengan *tasmi* 1 juz hanya saja jumlah hafalan yang harus dilafalkan berbeda.”

⁴Ulfa Musfifa, S.Pd.Wali kelas Mts Nurusy syifa kulo, “*Wawancara*”, Macege, 8 September 2025

⁵Andi Muh Wildan, siswa kelas VII Mts Nurusy syifa Kulo, “*Wawancara*”, Macege, 10 September 2025

c. *Tasmi* sesuai perolehan juz

Kegiatan *tasmi sesuai* perolehan juz dilaksanakan setahun sekali. Kegiatan *tasmi* ini siswa wajib disima' hafalannya sesuai jumlah juz yang diperoleh selama setahun di depan guru, ustadz / ustadzah. Kegiatan *tasmi* setahun sekali ini merupakan kegiatan untuk mengukur seberapa lancarnya hafalan yang diperoleh selama setahun, pelafalan (*makhraj*), *Tajwid* dan *tartil*. Sebagaimana yang dijelaskan ustad syarifuddin, Lc.:

“Disini ada kegiatan sima'an setahun sekali, sistemnya yaitu siswa melafalkan hafalan yang diperoleh selama setahun di sekolah. Jadi selama setahun di sekolah siswa tersebut mendapatkan 10 juz, maka dalam satu hari wajib *sima'an* 10 juz. Dan akan dinilai kelancaran hafalan, *mkhraj* dan *tajwid* oleh ustadz atau ustadzah dan guru yang ada di sekolah”.⁶

Ustad syarifuddin menambahkan bahwa kegiatan *tasmi* setahun sebagai ajang pembuktian siswa, apakah selama satu tahun tersebut siswa bisa mempertanggungjawabkan hafalan yang di peroleh, atau hanya menambah jumlah hafalan saja tanpa menjaga hafalannya.

Begitu pula juga dijelaskan oleh ustad Mursyidin. S.Pd., sebagai guru di Mts Nurusy syifa Kulo beliau mengatakan:

“kegiatan *tasmi* ini juga adalah sebagai ajang pembuktian Siswa, apakah selama satu tahun disini hafalan mereka terjaga atau tidak. Karena seperti yang selalu diingatkan guru bahwa kita sebagai penghafal tidak hanya untuk menambah hafalan saja, tetapi juga harus menjaga hafalan. Kalau siswa konsisten mengikuti kegiatan *tasmi* yang diadakan di sekolah, insyaallah hafalan akan lancar”.⁷

⁶ Syarifuddin, Lc. Guru Mts Nurusy syifa Kulo, “Wawancara” Macege, 15 September 2025

⁷ Mursyidin. S.Pd., Guru Mts Nurusy Syifa kulo. “Wawancara”, Macege, 15 September 2025

C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Penerapan Metode Tasmi' Dalam Pelaksanaan Hafalan Al-Qur'an di Mts Nurusy syifa Kulo Kelas VII

Dalam setiap melakukan metode pasti ada faktor pendukung maupun faktor penghambat. Sama halnya juga dengan penerapan metode *tasmi* di Mts Nurusy syifa Kulo. Berapa faktor pendukung dalam penerapan metode *tasmi* :

1. Motivasi dari orang terdekat

Motivasi dalam menghafal Al-Qur'an sangatlah diperlukan karena merupakan salah satu kunci pendorong semangat untuk mencapai sebuah keberhasilan. Motivasi harus dimulai dari dalam diri sendiri dan terutama motivasi dari orang-orang terdekat seperti orang tua yang selalu memotivasi anaknya yang sedang menghafal Al-Qur'an.

Begitu yang dikatakan salah satu siswa kelas VII Mts Nurusy syifa yang bernama Aini Tahalla Rafila:

“Rasa malas terkadang pasti menghampiri kita, itu hal biasa menurut saya, semua yang menghafal Al-Qur'an pasti pernah mengalami hal tersebut, saya memotivasi diri saya dengan cara saya mengingat janji Allah balasan bagi orang yang menghafal Al-Qur'an dan terutama selalu ingat pesan orang tua di rumah supaya tetap semangat menghafal Al-Qur'an”.⁸

2. Adanya kegiatan yang terstruktur

Dengan adanya kegiatan *tasmi* di Mts Nurusy syifa kulo sangat membantu para santri/siswa untuk disiplin dalam menjaga hafalan. Jika jam kegiatan *tasmi* itu terstruktur dan terjadwal, sangat bagus meningkatkan kedisiplinan menghafal Al-Qur'an.

⁸ Aini Tahalla Rafila, Siswi kelas VII Mts Nursy syifa kulo, “Wawancara”, Macege, 22 September 2025

Seperti yang di katakan siswa bernama Muhammad Qafkha bin Alim:

“Faktor pendukung salah satunya yaitu ada berbagai macam kegiatan *tasmi* yang sudah diatur oleh guru dan pengurus yang membuat saya pribadi menjadi lebih bersemangat karena seakan-akan ada target yang harus saya capai setiap harinya, seperti halnya kegiatan sima’an 1 juz setiap hari, menurut saya siswa lebih disiplin dalam menghafal Al-Qur’an”.⁹

3. Lingkungan yang kondusif dan mendukung

Salah satu faktor dalam menjaga hafalan adalah faktor lingkungan. Karena akan jauh lebih mudah dalam menghafal jika berada pada lingkungan yang tepat.

Seperti apa yang dijelaskan siswa bernama M. Zahiril Adzim:

“Menurut saya faktor pendukung salah satunya yaitu faktor lingkungan. Karena saya merasakan sendiri perbedaan ketika saya dirumah dan di sekolah. Ketika di rumah, saya selalu tidak fokus dalam menghafal hafalan, *muraja’ah* hafalan, karena terkadang dirumah selalu ramai membuat saya susah mencari tempat sepi untuk menghafal. Kalau di sekolah banyak tempat yang mendukung untuk menghafal Al-Qur’an dan banyak teman menghafal, karena itu menjadi pemicu untuk lebih semangat dalam *muraja’ah* hafalan dan menambah hafalan”.¹⁰

Adapun faktor penghambat dalam penerapan metode *tasmi* sebagai berikut :

4. Malas

Salah satu faktor penghambat yaitu rasa malas. Rasa malas merupakan hambatan yang paling banyak ditemui siswa yang menghafal Al-Qur’an. Sifat malas seakan-akan sulit untuk dihilangkan dari sebagian penghafal Al-Qur’an.

Seperti yang dirasakan oleh siswa bernama Fatimah Azzahra:

“faktor utama mungkin sifat malas, apalagi hafalan yang sudah dihafal biasanya timbul rasa bosan, jenuh dan malas itu datang tiba-tiba dengan

⁹ Muhammad Qafkha bin Alim, Siswa kelas VII Mts Nurusy syifa Kulo, “Wawancara”, Padomac, 6 Oktober 2025

¹⁰M. Zahiril Adzim, Siswa Kelas VII Mts Nurusy syifa Kulo, “Wawancara”, Padomac, 8 Oktober 2025

sendirinya. dan pada akhirnya tidak jadi dihafal, atau mungkin tetap di hafal tapi tidak mencapai target.¹¹

5. Kurang percaya diri

Tentu setiap orang mempunyai tingkat kepercayaan diri yang berbeda-beda, apalagi kalau orang tersebut tidak pernah tampil dihadapan orang banyak. Seperti halnya ketika mengikuti kegiatan *tasmi* atau *sima'an*, terkadang kalau kita mendengarkan hafalan kita sendiri terdengar lancar, namun ketika kegiatan tes *sima'an* hafalan, terkadang ada beberapa ayat yang di lupa.

6. Tidak bisa mengatur waktu

Dalam menghafal Al-Qur'an memang dibutuhkan manajemen waktu yang baik. Karena kalau siswa tersebut tidak bisa mebagi waktu antara jadwal menghafal dan jadwal lainnya seperti sekolah, maka yang terjadi adalah hafalannya mudah hilang karena tidak ada waktu luang untuk mengulang hafalan.

7. Banyak ayat-ayat Al-Qur'an yang hampir sama

Dalam surat Al-Qur'an tentu ada ayat-ayat yang hampir mirip, hal itulah yang membuat siswa menjadi lebih sulit untuk menambah hafalan. Seperti yang dikatakan siswa bernama Muh. Rezki Hamka:

“kalau saya pribadi yaitu faktor banyak ayat-ayat Al-Qur'an yang hampir sama, terkadang kalau saya ikut kegiatan *tasmi* atau kegiatan *sima'an* mendapatkan surat yang terdapat banyak ayat-ayat yang hamnpir sama menjadi kesulitan tersendiri.¹²

¹¹Fatimah Azzahra, siswa kelas VII Mts Nurusy syifa kulo, “wawancara”, Macege, 13 Oktober 2025

¹²Muh. Rezki Hamka, siswa kelas VII Mts Nurusy syifa Kulo, “Wawancara” Macege, 16 Oktober 2025

D. Solusi untuk menghadapi hambatan-hambatan penerapan metode tasmi dalam pelaksanaan hafalan Al-Qur'an di Mts Nurusy syifa Kulo kelas VII

Jika dalam sebuah pelaksanaan metode terdapat faktor penghambat, maka terdapat pula solusi untuk menghadapi faktor penghambat tersebut. Solusi dari faktor penghambat tersebut sebagai berikut:

1. Ikhlas menuntut Ilmu

Keikhlasan merupakan prinsip wajib yang ditanamkan dalam setiap individu. Seperti dalam halnya menuntut Ilmu. Ketika semua kegiatan menuntut ilmu di barengi dengan rasa ikhlas, maka *insyaallah* terhalang dari segala hambatan yang menghampiri. Seperti pesan ustadz Huzaifa, Lc. Beliau mengatakan:

“Solusi untuk mengatasi permasalahan yang sering di rasakan siswa menurut saya adalah simpel saja, yaitu melaksanakan kegiatan menuntut ilmu (mengaji/menghafal di sekolah) dengan ikhlas. Segala kegiatan termasuk ketika melaksanakan kegiatan *tasmi* ketika di landasi dengan rasa ikhlas, maka insyaallah terhalang dari hambatan yang menghampiri siswa tersebut.”¹³

2. Istiqomah

Guru/wali kelas VII Mts Nurusy syifa kulo, ibu ulfa musfifa, S.Pd, selalu mengingatkan kepada siswa untuk selalu mengikuti kegiatan program hafalan di sekolah atau di pondok agar tetap terjaga dengan baik, yang dapat dilakukan dengan cara Istiqomah melakukan *murajaah* dan mengikuti kegiatan *tasmi* yang ada di sekolah. Sebagaimana yang dijelaskan ibu wali kelas:

¹³ Huzaifa, Lc, Tenaga pengajar dan Mts Nurusy syifa Kulo, “Wawancara” Macege, 20 Oktober 2025

“bahwa hal yang terpenting adalah istiqomah melakukan kegiatan program menghafal yang ada di sekolah, baik itu kegiatan *muraja’ah* ataupun kegiatan *sima’an* yang sudah diatur jadwalnya. Insyaallah kalau kita istiqomah mengikuti jadwal kegiatan tahfidz yang ada di sekolah maka hafalan kita akan tetap terjaga dengan baik”.¹⁴

¹⁴ Ulfa Musfifah, wali kelas VII Mts Nurusy syifa, “Wawancara” Macege, 27 Oktober 2025

BAB V

PENUTUP

A. *Kesimpulan*

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilaksanakan Penulis tentang Implementasi Metode *Tasmi* Dalam Menghafal Al Qur'an Di Mts Nurusy Syifa Kulo Kelas VII, Sidrap Sulawesi Selatan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tasmi' dan Tujuannya

Tasmi' (berasal dari bahasa Arab yang berarti memperdengarkan) adalah kegiatan menyeter atau memperdengarkan hafalan Al-Qur'an secara rutin kepada guru (*muhafidz*) atau penyimak.

Tujuan utamanya adalah memelihara dan menjaga hafalan agar tetap utuh. Melalui tasmi', penghafal dapat menumbuhkan keyakinan, mengetahui kekurangan (kesalahan huruf/harakat), dan meningkatkan konsentrasi mereka. Teks ini juga memberikan lima indikator praktis yang ketat (seperti target mengulang 2 juz per hari, *sima'an* rutin, dan metode khusus mengatasi lupa) untuk menjaga konsistensi hafalan.

2. Pendidikan dan Metode Menghafal Al-Qur'an

Pendidikan Al-Qur'an adalah sumber utama umat Islam, dengan tujuan membentuk individu yang beriman dan bertakwa. Untuk mencapai tujuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, diperlukan metode yang tepat.

Menghafal didefinisikan sebagai proses berulang (baik membaca atau mendengar) untuk menanamkan materi ke dalam ingatan. Kualitas hafalan yang baik ditentukan oleh tiga aspek penting:

1. Tajwid (membaguskan bacaan sesuai kaidah).
2. Fashahah (jelas dan terang dalam pelafalan).
3. Kelancaran (membaca dengan cepat, kencang, dan tidak tersendat-sendat).

Secara ringkas: Metode *tasmi'* adalah praktik krusial yang memastikan penghafalan Al-Qur'an dilakukan dengan benar, teruji, dan terpelihara sesuai standar tajwid, fashahah, dan kelancaran.

B. *Implikasi Penelitian*

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka Penulis dapat memberikan saran atau masukan yang mungkin bermanfaat bagi lembaga sekolah yang menjadi objek penelitian. Sehingga dapat dijadikan motivasi ataupun bahan masukan. Terkait dengan hal tersebut beberapa saran yang direkomendasikan Penulis adalah:

1. Selalu memberikan siswa motivasi tentang keutamaan dalam menghafalkan Al-Qur'an dan balasan bagi mereka yang menjaga hafalan Al-Qur'an-Nya.
2. Muhaffidz selalu memantau keadaan dan situasi siswa disaat mereka menghafalkan Al-Qur'an, ketika menambah hafalan-Nya dan ketika mengulang hafalan mereka, agar supaya siswa selalu fokus dalam mencapai targetnya.

3. Kepada penanggung jawab bagian tahfidz agar kiranya selalu mengontrol agenda para muhaffidznya agar supaya mereka selalu menjalankan program yang telah di amanahkan kepada mereka dalam meperlancar hafalan siswa. Memberikan motivasi kepada mereka agar mereka tetap semangat dalam menjalankan atau mengembang amanah yang diberikan kepada mereka.
4. Kepada kepala sekolah agar kiranya selalu mengontrol perkembangan guru atau penanggung jawab bagian Al-Qur'an agar tetap terkontrol guru maupun siswanya dalam menjalankan program yang telah diamanahkan kepada mereka agar dan selalu melihat perkembangan siswa dalam mencapai target yang telah di tentukan oleh sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI, '*Al-Qur'an Al-Karim dan terjemah* Bahasa Indonesia Al-Qur'an Al-Karim dan terjemah'
- Abdul Aziz Abdul Ra'uf, Anda Pun Bisa Menjadi Hafidz Al-Qur'an. (Jakarta Timur: Markaz Al-Qur'an, 2009)
- Akmal Mundi and Irma Zahra, 'Implementasi Metode STIFIn Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal *Al-Qur'an* Di Rumah Qur'an STIFIn Paiton Probolinggo', Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies), 5.2 (2017), <https://doi.org/10.15642/jpai.2017.5.2.201-223>.
- Aqsha Fauzia,; penerapan metode tasmi dan muraja'ah dalam pelaksanaan hafalan al qur'an ; Jurnal Pendidikan dalam ilmu Pendidikan agama islam, (2021). prihatin Nurulathifah, '*menjadikan Al Qur'an sebagai teman*'(Banten: Talenta Pustaka Indonesia, 2009)
- Assjari Musjafak and Sufi Ainun Farhah, 'Pengaruh Metode *Tasmi*' Terhadap Peningkatan Kemampuan Menghafal Surat-Surat Pendek Al-Qur'an Pada Anak *Celebral Palsy*', Jassi-Anakku, (2012)
- Aziz Abdul Rauf, Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an (Yogyakarta: Press, 1999).
- Deby Mulyana, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT Rosda Karya, 2006)
- Djam'an Satori & Aan Komariah, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung : Alfabeta, 2014)
- Djam'an Satori and Aan Komariah, "Metodologi Penelitian Kualitatif", (Bandung: Alfabeta, 2017),
- Faizatul Mukhlisoh, 'Pelaksanaan Metode *Muraja'ah Tahfidz AlQur'an* di Ma'had al-Ulya MAN Kota Batu', Jurnal Pendidikan Islam, (Vol. 4, No. 3, 2019),
- Hafizah Dian Apricellina and Siti Asiah, 'Implementasi Metode *Tahfizh* Dalam Pembelajaran AlQur'an Di MI Al-Wathoniyyah Bekasi Timur', 12 no 2 (2016)
- Haris Herdiansyah, 'Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Psikologi' (Jakarta: Salemb Humanika, 2005).
- Herman Syam El-Hafizh, 'Siapa Bilang Menghafal Al-Qur'an Itu Sulit', Pro-U Media, 2015

- Imam Nawawi, Riyadhus sholihin. *Kitab Al-fadhail* (kitab keutamaan).; (Rumaysho.com, Jogja 2022) Hadist No 993, Bab 180
- Iman Gunawan, Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik Ed.1 Cet.4,(Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016)
- M. Ilyas, 'Metode *Muraja'ah* dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an', Jurnal Pendidikan Islam (Vol. 5, No. 1, 2020),
- Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2016)
- Muhammad Ishak, 'Pelaksanaan Program *Tilawah Al-Qur'an* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Di Mas *Alma'sum Stabat*', Jurnal Edu Religia, 1.4 (2017),
- Muhammad Yahya and Ahmad Syarif, 'Efektivitas Penerapan Metode Menghafal *Al Qur'an* Terhadap Kemampuan Hafalan Santri Di Pondok Pesantren Al Imam Ashim Makassar', ISTIQRA, 10.1 (2022)
- Nurul Qomariah and Mohammad Irsyad, 'Metode Cepat Dan Mudah Agar Anak Hafal AlQur'an'.Yogyakarta: Semester Hikmah, 2016.
- Raisya Maula Ibnu Rusyd, Panduan Praktis & Lengkap *Tahsin, Tajwid, Tahfiz* Untuk Pemula (Laksana, 2019).
- Rifatul Ifadah, 'Penerapan Metode *Tasmi* dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa MI, Jurnal Pendidikan Islam, (Vol. 4, No. 1, 2021)
- Sa'dulloh, 9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an (Jakarta: Gema Insani, 2010)
- Solekah Agus Ningsih, 'Pelaksanaan Metode *Tasmi*'dan '*Iadatul Qur'an* Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ulul Albab Nganjuk', 2018.
- Sudaryono, "Metode Penelitian Pendidikan", Kencana (Jakarta, 2016)
- Sugiyono, 'Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D' (Bandung: Alfabeta, 2013)
- Syaiful Bahri Djamarah, Psikologi Belajar (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002).
- Tika kusumastuti, Mukhlis Fatkhurrohman, Muhammad Fatchurrohman, *implementasi menghafal al qur'an 3T+1M dalam meningkatkan kualitas hafalan santri.*" (Al'Ulum jurnal Pendidikan islam, 2022

Tim Redaksi, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua (Jakarta: Balai Pustaka, 2000).

Tirmidzi dan dishahihkan didalam kitab *Shahih Al-Jami'*, no. 6469

Wahdah Nadhifatul Maula. *Penerapan Metode Tasmi dan Muraja'ah dalam menghafal Al Qur'an di pondok pesantren Ath thohiriyyah karangsalam kidul banyumas'*.Jurnal Pendidikan Islam (2025)

Yayat Suharyat, Abdul Ghofur, and Amiruddin Abdullah, 'Pendidikan Rabbani Dalam Al-Qur'an'.Vol. 7 No. 2 (2022): Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Permohonan Izin Meneliti



**INSTITUT AGAMA ISLAM
DARUD DA'WAH WAL IRSYAD
SIDENRENG RAPPANG**

TERAKREDITASI INSTITUSI SK : 576/SK/DAN-PT/Akred/PT/M/2021
Alamat : Jl. Tugu Tani Kel. Majelling Wattang Sidenreng Rappang
E-mail : iaidididrap@gmail.com Website : www.yptdididrap.ac.id

Nomor 228/IAI/DDI/SR/III/2025
Penhal **Permohonan Izin Penelitian
Tugas Akhir**

Kepada Yth.
Kepala MTs Nurusy Syifa Kulo
Di-
Tempat

*Bismillahir Rahmanirrahim
Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan naskah Tugas Akhir mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAI DDI Sidenreng Rappang, untuk itu kami mohon izin mahasiswa di bawah ini untuk melakukan penelitian dan pengambilan data. Adapun nama mahasiswa tersebut adalah sebagai berikut:

Nama	: Mudarris
NPM	: 0219210029
Judul Penelitian	: Implementasi Metode Tasmi dalam Menghafal Al-Quran Di Mts Nurusy Syifa Kulo Kelas VII
Pembimbing I	: Dr. Abd Malik Tibe' S.Hi., MA.
Pembimbing II	: Hj. Maryati. S.Ag., M.A.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih

*Wabillahi Taufiq Waddawatu Wal-Irsyad
Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb*

Majjelling Wattang 02 Agustus 2025


 Rektor
DR. MANSUR, M.Ag.
 NIDN. 8986800020

Lampiran 2 : Surat Keterangan Masuk Meneliti



YAYASAN AN-NUR QUR'ANA
MADRASAH TSANAWIYAH NURUSY SYIFA
MACEGE, SIDENRENG RAPPANG
Jl. Poros Tellang-tellang, Kup. Macege, Desa. Riang Panua, Kec. Kulo, Kab. Sidenreng Rappang, Prov. SULSEL
 NSM:121273140001 NPSN:70045382

SURAT KETERANGAN MASUK PENELITIAN
 No : 0091/MTs.NS/PP.00.5/08/2025

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Hj. Musdalifah, S.Pd.,M.Pd.
NIP	: 197404162003122002
Jabatan	: Kepala MTs. Nurusy Syifa'
Pangkat/Gol	: Pembina/ IV.a

Menyatakan Bahwa :

a. Nama	: Mudarris
b. NPM	: 0219210029
c. Judul Penelitian	: Implementasi Metode Tasmi dalam Menghafal Al-Quran Di Mts Nurusy Syifa Kulo Kelas VII.
d. Prodi	: Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAI DDI Sidenreng Rappang

Akan melakukan penelitian pada Mts Nurusy Syifa', sesuai surat Dekan IAI DDI Sidenreng Rappang No. 228/IAI/DDI/SR/V/III/2025 tgl 02 Agustus 2025 Hal Permohonan izin Penelitian Tugas Akhir.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Macege, 04 Agustus 2025

Kepala Madrasah


Hj. Musdalifah, S.Pd.,M.Pd.
 NIP. 197404162003122002

Lampiran 3 : Surat Keterangan Selesai Penelitian



YAYASAN AN-NUR QUR'ANA
MADRASAH TSANAWIYAH NURUSY SYIFA
MACEGE, SIDENRENG RAPPANG
Jl. Poros Tellang-tellang, Km. Macege, Desa, Rilang Pama, Kec. Kulo, Kab. Sidenreng Rappang, Prov. SULSEL.
 NSM:121273140001 NPSN:70045382

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
 No : 0102/MTs.NS/PP.00.5/10/2025

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Hj. Musdalifah, S.Pd.,M.Pd.
NIP	: 197404162003122002
Jabatan	: Kepala MTs. Nurusy Syifa'
Pangkat/Gol	: Pembina/ IV.a

Menyatakan Bahwa :

a. Nama	: Mudarris
b. NPM	: 0219210029
c. Judul Penelitian	: Implementasi Metode Tasmi dalam Menghafal Al-Quran Di Mts Nurusy Syifa Kulo Kelas VII.
d. Prodi	: Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAI DDI Sidenreng Rappang

Telah melakukan penelitian pada Mts Nurusy Syifa', sesuai surat edaran Dekan IAI DDI Sidenreng Rappang No. 228/IAI/DDI/SR/VIII/2025 tgl 02 Agustus 2025 Hal Permohonan izin Penelitian Tugas Akhir.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Macege, 27 Oktober 2025

Kepala Madrasah


Hj. Musdalifah, S.Pd.,M.Pd.
 NIP. 197404162003122002

Lampiran 4 : Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA GURU

1. Bagaimana Sejarah berdirinya Sekolah Mts Nurusy Syifa Kulo ?
2. Bagaimana Visi dan Misi Sekolah Mts Nurusy syifa Kulo ?
3. Berapa Jumlah tenaga pengajar di Mts Nurusy syifa Kulo ?
4. Bagaimana Kondisi Siswa di Mts Nurusy Syifa Kulo ?
5. Bagaimana penerapan metode *tasmi* dalam pelaksanaan hafalan Al-Qur'an di Mts Nurusy syifa Kulo ?
6. Apa tujuan penerapan metode *tasmi* dalam pelaksanaan hafalan Al-Qur'an Mts Nurusy syifa Kulo ?
7. Bagaimana solusi yang digunakan untuk hambatan-hambatan? Penerapan metode *tasmi* dalam pelaksanaan hafalan Al-Qur'an Mts Nurusy syifa Kulo
8. Bagaimana jadwal kegiatan siswa di Mts Nurus syifa ?
9. Bagaimana penerapan metode *tasmi* dalam pelaksanaan hafalan Al-Qur'an Mts Nurusy syifa Kulo ?
10. Bagaimana keefektifan penerapan metode *tasmi* dalam pelaksanaan hafalan Al-Qur'an Mts Nurusy Syifa Kulo ?
11. Bagaimana solusi untuk mengatasi hambatan dalam penerapan metode *tasmi* ?
12. Bagaimana upaya dalam memotivasi siswa dalam menghafal Al-Qur'an ?

PEDOMAN WAWANCARA SISWA

1. Bagaimana keefektifan penerapan metode *tasmi* dalam pelaksanaan Al-Qur'an Mts Nurusy syifa Kulo ?
2. Apa faktor pendukung penerapan metode *tasmi* dalam pelaksanaan hafalan Al-Qur'an di Mts Nurusy syifa Kulo ?
3. Apa faktor penghambat penerapan metode *tasmi* dalam pelaksanaan hafalan Al-Qur'an Mts Nurusy Syifa Kulo ?
4. Bagaimana proses menghafal Al-Qur'an di Mts Nurusy syifa Kulo ?
5. Bagaimana proses penerapan metode *tasmi* dalam pelaksanaan hafalan Al-Qur'an Mts Nurusy syifa ?

Lampiran 5 : Lembar Observasi

No	Aspek yang Diamati	Indikator Pengamatan	Hasil Observasi
1	Perencanaan metode tasmi'	- Metode tasmi' telah diterapkan sejak berdirinya pondok. - Guru menentukan jadwal dan kelompok tasmi'. - Guru menekankan pentingnya menjaga hafalan.	Metode tasmi' sudah menjadi sistem tetap sejak berdirinya pondok. Setiap siswa memiliki jadwal dan kelompok hafalan. Guru menyiapkan sistem tasmi harian, mingguan, dan tahunan.
2	Pelaksanaan metode tasmi'	- Guru memimpin kegiatan tasmi'. - Siswa menyetorkan hafalan di depan guru dan teman. - Siswa lain menyimak dan mengoreksi bacaan.	Pelaksanaan berjalan terstruktur: • <i>Tasmi' 1 Juz</i> setiap hari (2 siswa per kelompok, jam 08.00–09.00). • <i>Tasmi' 5 Juz</i> setiap

		- Kegiatan dilaksanakan rutin dan terjadwal.	Sabtu siang (1 siswa per juz, disimak guru dan wali murid). • <i>Tasmi' sesuai perolehan juz</i> dilakukan setahun sekali untuk evaluasi kemampuan hafalan dan tajwid.
3	Tujuan penerapan metode tasmi'	- Menjaga hafalan agar tidak hilang. - Mengetahui kesalahan makhraj dan tajwid. - Melatih konsentrasi siswa saat menghafal.	Tujuan tercapai dengan baik. Siswa lebih fokus dan terlatih mendengar serta memperbaiki bacaan. Guru menekankan agar hafalan tidak hanya bertambah, tetapi juga terjaga.

4	Respon siswa terhadap metode tasmi'	- Siswa terlihat antusias dan termotivasi. - Siswa merasa terbantu menjaga hafalan. - Siswa percaya diri tampil di depan umum.	Siswa menunjukkan semangat tinggi dalam mengikuti kegiatan tasmi'. Mereka merasa kegiatan ini membantu menjaga hafalan. Beberapa siswa masih kurang percaya diri, namun terus didorong guru.
5	Faktor pendukung	- Motivasi dari orang tua dan guru. - Kegiatan tasmi' terjadwal dan terstruktur. - Lingkungan kondusif dan religius.	Faktor pendukung kuat: dorongan dari orang tua, jadwal yang disiplin, serta lingkungan sekolah dan pondok yang sangat mendukung kegiatan tahfidz.
6	Faktor penghambat	- Rasa malas dan jenuh. - Kurangnya kepercayaan	Hambatan yang muncul antara lain

		diri. - Kesulitan mengatur waktu antara sekolah dan hafalan. - Kesamaan ayat yang membuat bingung.	rasa malas, kurang fokus, kesulitan waktu, dan beberapa ayat mirip yang menyebabkan keliru saat tasmi'.
7	Solusi terhadap hambatan	- Menanamkan keikhlasan dalam menuntut ilmu. - Menjaga istiqamah dalam menghafal dan muraja'ah. - Dukungan guru melalui bimbingan rutin.	Solusi diterapkan melalui penanaman nilai keikhlasan dan pembiasaan istiqamah. Guru selalu memotivasi siswa untuk disiplin muraja'ah dan ikut tasmi' secara rutin.

Lampiran 6 : Dokumentasi Penelitian



